

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH
DI PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH BABAKAN
LEBAKSIU-TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

SITI HOTIJAH

NIM. 062631128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hotijah
Nomor Induk Mahasiswa : 062631128
Jenjang : S-1
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Oktober 2010

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO

Siti Hotijah
NIM. 062631128

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Siti Hotijah
Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Purwokerto, 4 Oktober 2010

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan skripsi saudara :

Nama : Siti Hotijah
NIM : 062631128
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren**

Ma'hadut Tuolahab Babakan Lebaksiu-Tegal
Dengan ini saya mohon agar skripsi tersebut dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

(QS. Ar Ra’du, 13: 11)



PERSEMBAHAN

Sebuah renungan malam dan tetesan air mata yang mengalir dalam perjalanan panjang hidup ini, ilmu selalu aku ukir dalam relung hati yang suci, hidup yang sangat berharga sehingga menghasilkan sebuah karya sederhana, penulis persembahkan untuk:

“Ayahanda tercinta Kholim dan Ibunda Yatinem”

yang telah berjuang membimbing, mengasuh, mendidiku dan membesarkan putrimu ini bahkan dengan do'a yang tiada hentinya untuk putrimu tercinta ini, walaupun sampai saat ini putrimu belum bisa memberikan yang terbaik. Maafkan segala kesalahan lahir bathin. Do'amu yang selalu kuharapkan, semoga putrimu nantinya menjadi anak yang sholikhah dan berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kehadiran illahi Rabbi, Yang Maha Penyayang, dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan judul **“Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.”** Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang mengangkat derajat manusia dari alam kejahiliah menuju alam yang rahmatilil’alamin. Semoga kita semua termasuk umat yang mendapat syafa’at-Nya. Amiin.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Maka penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan setulus-tulusnya, atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

6. Sumiarti, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing Penulis
7. Toifur, M.Si., Penasehat Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)- 4 angkatan 2006.
8. Seluruh Dosen Jurusan Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah dan Civitas Akademika STAIN Purwokerto.
9. Guru-guruku yang telah mendidiku dari tingkat dasar (SD) sampai pada Perguruan Tinggi (PT).
10. Alm. KH. Imam Syuhadak, Pengasuh Pondok Pesantren Wali Songo Wates-Lampung Tengah.
11. KH. Muhammad Mudarris SM., Pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Purwosari-Palembang.
12. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karang Suci-Purwokerto.
13. KH. A. Nasichun Isa Mufti, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.
14. KH. Muhammad S. Baedlowi, Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.
15. Nyai Hj. Masfuah, selaku guru bidang studi Aqidah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.
16. Adik-adikku Muhasan, Mufidatun, Nur Sahid dan Holidun yang senantiasa memberikan keceriaan dan motivasi dalam hidup, semoga kita senantiasa diberi kemudahan nantinya.

17. Abang Ari yang selalu memberikan motivasi dan nasehat yang menjadikan hari-hariku berarti. Do'a dan ketulusan kasih sayangmu selama ini telah membuat semangat hidupku.
18. Sahabat-sahabatku Elvi, Puji, Fuah, Ummun, Bunda, Andrey, Etik, Ifah, Narwiyah, Khusnul, enunk, dan lecha.
19. Kakek, Nenek, Mbak Avi, Mas Aryo dan kawan-kawan seperjuangan dalam berproses bersama di dalam maupun di luar kampus (Teman-teman kelas PAI-4 angkatan tahun 2006, temen-temen KKN Desa Lamuk, temen-temen PPL SMP Ma'arif NU I Cilongok, saudara-saudaraku, temen-temen kos (Etenk, Ani, Siti, Pandu), teman-teman di PP. Sabilul Hasanah, teman-teman di PP. Wali Songo, teman-teman di PP. Al Hidayah, teman-teman di PP. Ma'hadut Tholabah dan teman-teman IKMAS).
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik kita semua. Dan penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

Purwokerto, 5 Oktober 2010

Penulis,

Siti Hotijah
NIM. 062631128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II METODE PEMBELAJARAN DAN PEMBELAJARAN	
AQIDAH DI PONDOK PESANTREN	
A. Metode Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Metode Pembelajaran	23

	2. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	24
	3. Faktor-faktor dalam Memilih Metode	27
	4. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	31
B.	Pembelajaran Aqidah	32
	1. Tujuan Pembelajaran Aqidah.....	32
	2. Fungsi Pembelajaran Aqidah	34
	3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah	35
	4. Pendekatan Pembelajaran Aqidah.....	36
	5. Materi Pembelajaran Aqidah	36
	6. Evaluasi Pembelajaran Aqidah.....	40
BAB III	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
	MA'HADUT THOLABAH BABAKAN LEBAKSIU-	
	TEGAL	
	A. Sejarah Berdirinya.....	46
	B. Letak Geografis.....	51
	C. Struktur Organisasi	53
	D. Visi, Misi dan Tujuan.....	58
	E. Keadaan Guru/Ustadz dan Santri	58
	F. Sarana dan Prasarana.....	61
	G. Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut	
	Tholabah.....	62
	H. Beberapa Kendala Dalam Kegiatan Pembelajaran dan	
	Sumber Pembiayaan.....	63

BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Penyajian Data	65
	B. Analisis Data	74
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran-saran	84
	C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aktivitas Harian Santri.....	57
Tabel 2	Daftar Asatidz/asatidzah Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.....	59
Tabel 3	Keadaan Santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.....	60
Tabel 4	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses wajar dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, akan tetapi mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenius*). Sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Hal ini tentunya tidak mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia (Nurcholis Madjid, 1997: 3).

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994: 55).

Lembaga ini dikatakan tradisional karena sudah berdiri sejak beberapa ratus tahun yang lalu. Keberadaannya sudah mendapatkan tempat di hati masyarakat karena *output* dari pesantren sudah dapat dirasakan kemantapannya dalam menjalani berdasarkan syariat-syariat agama Islam. Selain itu seperti telah kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia

adalah Islam sehingga mereka sangat mempercayakan anaknya untuk tinggal dan menuntut ilmu agama di pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya sangat penting dalam sejarah perkembangan agama Islam dan juga perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Pada dasarnya pondok pesantren berdiri dengan kokoh, melalui lima unsur yang sangat menentukan yaitu: kyai, santri, masjid, pondokan (asrama) dan pengajaran kitab Islam klasik.

Pondok pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Pengawasannya akan lebih mudah dikontrol dalam lingkungan pesantren daripada di lingkungan sekolah-sekolah umum karena kyai dan ustadz dapat memberikan pengawasannya selama 24 jam sehingga kedua belah pihak akan terjalin ikatan seperti orang tua dan anak-anaknya. Untuk mencapai itu, maka pesantren mengajarkan kitab-kitab wajib sebagai buku teks. Untuk mempelajari kitab tersebut digunakan metode tertentu.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program pengajaran di pesantren. Karena tanpa adanya metode pembelajaran yang tepat, maka kegiatan pembelajaran di pesantren pun tidak akan berhasil. Untuk itulah metode pembelajaran di pesantren harus dipilih cara yang tepat dan cocok untuk santri.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar merupakan peranan seorang guru dalam rangka menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan, sedangkan siswa sebagai pihak yang belajar. Agar supaya proses pembelajaran itu berjalan dengan baik, maka harus ada jalinan komunikasi yang harmonis antara keduanya.

Di samping itu, suatu pembelajaran akan berhasil dengan baik, manakala mereka mampu mengubah peserta didik dalam arti yang luas dan ke arah positif. Mereka mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman belajar yang mereka peroleh melalui proses pembelajaran tersebut dapat dirasakan secara langsung bagi perkembangan pribadi mereka sendiri.

Dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, maka akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudian perubahan ini akan berpengaruh pada kehidupan dan cara hidup manusia bahkan akan dapat mempengaruhi kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu agar suatu bangsa tetap dapat bertahan tidak terjerumus dalam kehidupan yang hina akibat perubahan maka bangsa tersebut harus dibentengi dengan aqidah yang mantap dan kokoh.

Generasi masa depan yang berpendidikan sangatlah menentukan masa depan kita karena di tangan merekalah penentu masa depan yang utama. Pendidikan merupakan upaya yang paling efektif untuk menyiapkan generasi masa depan yang beriman dan bertakwa. Demikian juga umat sebagai suatu

bagian sistem dari masyarakat Islam, masa depannya banyak ditentukan oleh corak, konsep dan pelaksanaan pendidikan agama tersebut. Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini, dkk., 1981: 25). Tetapi jika kita lihat kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini di mana nilai-nilai ajaran Islam mulai mereka tinggalkan, seperti minum-minuman, merosotnya moral remaja, seperti halnya kasus para artis sekarang, dan masih banyak kenakalan-kenakalan remaja. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami kegagalan dalam membentuk manusia seutuhnya.

Maka dari itu perlu adanya usaha untuk menanggulangnya, yang salah satunya adalah menanamkan aqidah yang kuat. Karena dengan memiliki aqidah yang sesuai dengan ajaran Islam mereka akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.

IAIN PURWOKERTO
Dalam pandangan agama, aqidah merupakan dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa fondasi (Yunahar Ilyas, 2002: 10). Dengan aqidah yang kuat, tatanan kehidupan manusia dapat berjalan sesuai dengan putaran roda kehidupan yang diridhoi Allah. Anak-anak yang baik akan menjadi generasi penerus bangsa sebagai pembela agama, sebagai penerang dunia kegelapan jahiliyah modern. Dunia yang semakin sempit oleh

adanya pusat-pusat maksiat dan kebobrokan moral dapat bernafas kembali apabila penduduk dunia menjadi penyandang aqidah yang kuat.

Aqidah merupakan konsep-konsep yang diimani manusia sehingga seluruh perbuatan dan perilakunya bersumber pada konsepsi tersebut (Abdurrahman An Nahlawi, 1995: 84).

Aqidah sebagai salah satu mata pelajaran di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah bertujuan untuk menjadikan anak didik menjadi manusia yang memiliki aqidah yang kuat.

Nyai Masfuah memberi keterangan khususnya mengenai pembelajaran aqidah memang hasil belajar santri berhasil dalam segi kognitif, akan tetapi dari aspek afektif dan psikomotorik belum tercapai dengan baik. Sehingga hasil belajar pun belum nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku santri secara terpadu. Bahkan ada santri yang tidak taat pada perintah guru, kurang perhatian terhadap mata pelajaran.

Sikap santri tersebut disebabkan pengaruh lingkungan keluarga termasuk temannya. Di sinilah peran guru sangat besar dalam menanamkan aqidah pada diri santri. Guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi santri yang ada.

Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal merupakan salah satu pesantren khalaf yang menyelenggarakan berbagai aktivitas dalam kesehariannya seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah). Di mana semua lembaga

tersebut berdiri di bawah naungan pondok pesantren dalam hal ini adalah Yayasan Pendidikan Pesantren Ma'hadut Tholabah (YPPM).

Pondok pesantren ini juga yang merupakan pesantren yang masih mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik, meskipun di daerah Babakan itu sendiri telah banyak berdiri pondok pesantren lain, akan tetapi santrinya tidak kalah banyak dengan pondok pesantren yang ada di sekitarnya, terlebih lagi adanya program bahasa Arab yang telah menjadi percakapan dalam kesehariannya santrinya. Program lainnya yaitu Majelis Ta'lim Sabtunan (Bapak-bapak), selasanan (Ibu-ibu) dan sebagainya.

Adapun objek yang akan penulis teliti adalah Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal yang menggunakan kurikulum pesantren. Penulis mengkaji bagaimana metode pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dengan maksud mempelajari lebih dalam bagaimana proses pembelajaran yang ada. Terlebih lagi adanya kitab yang merupakan salah satu bahan kajian aqidah, kitab yang ditulis sendiri dalam bahasa Jawa oleh sesepuh/pendiri pondok pesantren yaitu ilmu Aqoi'd namanya Mu'taqad 62 (*Swidak Loro*). Inilah yang menjadi ciri khas pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dengan ilmu aqidahnya, di mana setiap santri wajib untuk menghafalkannya, minimal 3 kali khatam dan lancar dalam membacanya untuk 1 buku/kitab.

Penggunaan metode merupakan hal yang menentukan sukses tidaknya suatu proses pendidikan. Pemilihan metode harus sesuai dengan materi yang ada dan sesuai dengan pribadi yang membawakannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini penulis mengangkat masalah "Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal."

Adapun penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian bersifat deskriptif dan penulis ingin mendeskripsikan metode pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dengan disertai data yang penulis temukan di lapangan.

B. Definisi Operasional

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul "Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal)". Adapun maksud dari judul tersebut adalah metode pembelajaran Aqidah pada santri putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal tahun ajaran 2009/2010.

Untuk menghindari timbulnya pengertian atau salah penafsiran dari judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah dan pengertian dari judul yang dimaksud yakni sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang berarti jalan atau cara. Menurut istilah, istilah metode yang digunakan untuk

mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu” (Yunus Namsa, 2000: 3-4). W.J.S. Poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (1976: 649) menyebutkan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk menyampaikan suatu maksud.

Oemar Hamalik (2003: 148 dan 57) mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa. Atau dalam bahasa lain, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswanya dengan berbagai komunikasi maupun interaksinya.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ke tujuan. Dalam kaitannya dengan pondok pesantren, ajaran adalah apa yang terdapat dalam kitab kuning, atau kitab rujukan atau referensi yang dipegang oleh pondok pesantren tersebut (Departemen Agama RI, 2000: 44).

Sehingga metode pembelajaran yang dimaksud adalah cara-cara atau jalan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam bentuk-bentuk yang khas yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran agar dapat diterima, dimengerti dan dipahami oleh peserta

didik. Agar cara tersebut bisa digunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ke tujuan, sesuai kitab rujukan atau referensi yang dipegang.

2. Aqidah

Aqidah dapat diartikan suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh yang mempercayainya (Syekh Ibrahim Albajuri, 2005: 3).

Maka yang dimaksud aqidah di sini pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap santri atau muslim, Berdasarkan dalil-dalil Naqli dan Aqli. Sehingga pembelajaran aqidah yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam proses penyajian materi bidang studi aqidah oleh ustadzah kepada santri agar dapat diterima, dikuasai atau bahkan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan berupa pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan santri.

3. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabiah

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama (Zamakhsyari Dhofier, 1994: 18). Sedangkan pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar, mengaji dan sebagainya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 667).

Menurut Suismanto (2004: 50), pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem asrama yang memiliki metode khusus dalam

pengajarannya yaitu pendidikan yang terpadu antara pendidikan umum dan agama dan antara teori dan praktek yang di dalamnya mengandung pendidikan akhlak yang menanamkan jiwa berdikari, cinta berkorban, ikhlas dalam beramal dan kyai merupakan teladan serta masjid sebagai tempat sentral kegiatannya.

Sedangkan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah adalah pondok pesantren khalaf yang terletak di Desa Babakan yang kurang lebih 1 km dari jalan raya yang menghubungkan Tegal-Slawi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

“Bagaimana Metode Pembelajaran Aqidah yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?”

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui metode yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal tahun ajaran 2009/2010 dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Aqidah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pesantren Ma'hadut Tholabah di dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan memajukan pendidikan Islam pada masa berikutnya.
- b. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam turut sertanya membina lembaga-lembaga pesantren yang ditangani secara khusus guna mencerdaskan semua warga negara Indonesia terutama dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalangan masyarakat luas.
- c. Memberi wahana berfikir yang efektif bagi almamater (kampus) yaitu sebagai referensi kepastakaan STAIN Purwokerto.
- d. Untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.
- e. Bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri untuk mempraktekkan teori dan ilmu yang pernah diperoleh dalam kegiatan pendidikan.



IAIN PURWOKERTO

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan untuk mengungkapkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian telaah pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Nurcholish Madjid (1997) dalam bukunya *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, menjelaskan tentang konsep ideal bagi pesantren yang meliputi tujuan pendidikan pesantren ialah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan *weltanschauung*

yang menyeluruh; pola pergaulan dalam pesantren, sistem nilai pesantren dalam *ahlul sunah waljama'ah*, kiprah pesantren dalam bidang tasawuf, politik serta masalah-masalah yang dihadapi pesantren.

Suismanto (2004) dalam bukunya *Menelusuri Jejak Pesantren* memberikan gambaran tentang peranan pesantren dalam kebangkitan Islam di Indonesia yang penuh dengan perjuangan. Sebelum Islam hadir, di Indonesia terdiri kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindunisme dan Budhaisme. Kemudian setelah Islam mulai dikenal dan saat timbul penjajahan kolonial Belanda yang mengemban misi menguasai Indonesia senantiasa menjadi tantangan bagi para pemuka agama. Suismanto dalam buku ini menggambarkan beberapa peranan pesantren dalam berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Tetapi dalam buku ini tidak ada peranan konsumen hasil IPTEK ini dikarenakan *output* dari pondok pesantren hanya sebagai seorang ahli agama (*matang* dalam ilmu agama Islam).

Wahjoetomo (1997) dalam buku *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* mengemukakan tentang pengintegrasian dua lembaga pendidikan yang memiliki dimensi yang berbeda yaitu perguruan tinggi dan pesantren menjadi sebuah perguruan tinggi pesantren (PTP). PTP ini mempunyai fungsi sebagai perespon tantangan zaman di masa depan, sehingga dapat tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang seimbang yaitu manusia yang memiliki keimanan yang kuat juga menguasai IPTEK. Dengan begitu akan tercipta masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara material maupun spiritual.

Buku yang ditulis Wahjoetomo ini, menurut penulis bisa dijadikan jawaban atas permasalahan yang ada dalam buku Suismanto yang mengatakan pesantren kurang kiprahnya dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Kemudian diwarnai dengan sistem pendidikan barat hingga mengalami perubahan-perubahan yang positif. Madrasah merupakan hasil dari pengaruh sistem pendidikan barat.

Selanjutnya menurut Zamakhsyari Dhofier (1994) dalam bukunya *Tradisi Pesantren* mengatakan bahwa pondok pesantren minimal harus mempunyai lima elemen untuk dapat disebut pesantren yaitu adanya pondok, masjid, kyai, santri dan pengajian Islam klasik. Penegasan ini mungkin diperkuat karena adakalanya orang menyebut pesantren padahal di sana hanya ada kyai dan satri serta pengajian kitab kuning. Padahal yang ini hanya disebut sebagai majelis taklim saja. Beliau juga mencoba mengklarifikasikan dilihat jumlah santrinya. Menurutnya pesantren yang jumlah santrinya kurang dari 1000 santri dan pengaruhnya hanya pada tingkat kabupaten disebut pesantren menengah. Bila santrinya lebih dari 2000 dan pengaruh terbesar pada tingkat beberapa kabupaten dan propinsi digolongkan pesantren besar.

Penelitian yang penulis lakukan ini sebenarnya bukan yang pertama kali, karena sebelumnya juga telah banyak melakukan penelitian dan kajian dengan tema tentang pembelajaran.

Dalam skripsi Sri Yuliani (2001) yang berjudul “Sistem Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap” dan skripsi Nur Azizah (1999) “Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-

Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap.” Kedua skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada unsur-unsur yang menjadi pendukung proses belajar mengajar dan selanjutnya tentang proses pelaksanaan pendidikan Islam dengan cara mengkaji kitab-kitab kuning.

Selain itu juga skripsi yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran di Pondok Pesantren” karya Abdurrahman (2002) bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang selama ini (kebanyakan) menggunakan metode klasikal ternyata sudah mengalami kemajuan baik mengenai metode maupun disiplin ilmu yang dikaji sesuai dengan tuntutan zaman di era modern ini.

Sedangkan di pondok pesantren Ma’hadut Tholabah sendiri belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya penulis menganggap penting dengan mengangkat judul “Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal).”

Adapun obyek penelitian yang hendak penulis ungkapkan secara spesifik di Pondok Pesantren Putri tersebut adalah studi deskriptif (menggambarkan) mengenai proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

F. Metode Penelitian

Di dalam suatu penelitian, diperlukan suatu metode yang tepat dan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas segala yang dilakukan termasuk langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan suatu penelitian.

Koentjaraningrat (1994: 7) menyebutkan bahwa arti sesungguhnya kata metode (*methodos*, bahasa Yunani) adalah cara atau jalan, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka menyangkut masalah kerja untuk memahami objek yang bersangkutan.

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Dalam suatu penelitian, metode memegang peran yang sangat penting terutama dalam pengambilan data. Dalam upaya memperoleh metode yang disesuaikan dengan berbagai macam data yang akan dikumpulkan, dalam penelitian ini hal-hal yang berkaitan dengan metode-metode tersebut adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu pondok sebagai lokasi penelitian yang bersifat deskriptif mengenai metode pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dengan alasan:

- a. Pesantren ini telah memenuhi syarat sebagaimana pesantren pada umumnya, baik dalam bidang administrasi maupun bidang edukatif.
- b. Sepengetahuan penulis, Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal belum pernah dijadikan lokasi penelitian.
- c. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang berada di Kecamatan Lebaksiu yang masih eksis sampai sekarang dengan tetap mempertahankan sistem salafiah, yakni kitab kuning sebagai acuan pokok dalam sistem pendidikannya tanpa mengesampingkan pemberian pelatihan keterampilan dalam upaya memberi bekal bagi santrinya jika kelak terjun di masyarakat.

3. Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka subjek penelitian ini adalah metode pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan rekomendasi terhadap:

a. Kyai

Ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan atau situasi pondok pesantren serta segala aktivitasnya.

b. Ustadz

Jumlah ustadz yang ada di Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebanyak 15 orang/lebih.

Ustadz dalam pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan merupakan orang yang menyediakan informasi tentang pola pembelajaran yang mereka berikan kepada santri serta metode apa saja yang mereka gunakan dalam pembelajaran di pesantren. Ustadzah yang dijadikan sebagai nara sumber/informasi sebanyak 1 orang.

c. Santri

Jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebanyak 278 orang. Jumlah santri yang mengikuti pembelajaran mu'taqod kurang lebih 96 santri. Santri adalah orang yang dijadikan sebagai objek pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, santri dapat membaca keberhasilan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi pelajaran.

Beberapa subjek tersebut dipilih dengan menggunakan *sample purposive*, yaitu sampel yang penentuannya menggunakan pertimbangan peneliti sesuai dengan keterkaitan dengan objek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 127).

Peneliti hanya mengambil sampel 10 santri dari 96 santri yang mengikuti pembelajaran mu'taqod di Pondok Pesantren Putri dengan pertimbangan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal. Selain itu, jika mengambil waktu di luar jam pelajaran Pondok Pesantren dikhawatirkan mengganggu aktivitas lainnya karena padatnya aktivitas

yang ada di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi: observasi, interview dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang sedang diselidiki (Suharsimi Arikunto, 1998: 146).

Dalam hal ini, penulis tidak secara langsung berada di pesantren dalam waktu yang lama serta tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan pesantren. Tetapi, penulis berada di lokasi penelitian ketika melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan proses pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri baik fisik maupun non fisik atau kegiatan lain yang berkaitan dengan belajar mengajar.

b. Interview dan Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Suharsimi Arikunto, 1998: 145).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri, sebagai pendukung data yang sudah diperoleh penulis melalui metode observasi.

Selain itu juga digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren, keadaan guru, siswa sarana dan prasarana.

Metode ini ditujukan kepada:

- 1) Pengasuh pondok pesantren, guna memperoleh data tentang gambaran umum pondok pesantren.
- 2) Guru Pondok Pesantren, guna memperoleh data tentang proses pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri.
- 3) Siswa atau santri, guna memperoleh data tentang kegiatan belajar di Pondok Pesantren Putri.

Wawancara dilakukan oleh penulis dengan informan secara langsung untuk menggali informasi sebanyak mungkin data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis memulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang umum dan secara bertahap memfokuskan pada yang lebih spesifik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998: 236).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data santri dan lain-lainnya yang digunakan sebagai pelengkap untuk menganalisis hasil penelitian yang penulis lakukan.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu teknik analisa non statistik guna menganalisa data yang bersifat non angka. Dalam menganalisa data secara kualitatif ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus. Peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno Hadi, 2004: 47). Metode ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

b. Metode Deduktif

Yaitu berangkat dari pengetahuan umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu hendak menilai kejadian khusus (Sutrisno Hadi, 2004: 36). Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis data dari hal-hal yang pokok atau inti tentang metode pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal, baru kemudian penulis memberikan penjelasan-penjelasan lebih luas sebagai pelengkap.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang didahului dengan bagian formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Adapun tentang sistematika penulisan laporan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi metode pembelajaran dan pembelajaran aqidah di pondok pesantren yang meliputi: metode pembelajaran terdiri dari: pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, faktor-faktor dalam memilih metode dan prinsip-prinsip pembelajaran; pembelajaran aqidah terdiri dari: tujuan pembelajaran aqidah, fungsi pembelajaran aqidah, ruang lingkup pembelajaran aqidah, pendekatan pembelajaran aqidah, materi pembelajaran aqidah dan evaluasi pembelajaran aqidah.

Bab III berisi gambaran umum Pondok Pesantren yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi misi dan tujuan, keadaan guru/ustadz dan santri, keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV, berdasarkan pada kajian secara teoritis pada bab II di atas, maka dalam bab ini penulis akan membahas tentang laporan hasil penelitian

yang diperoleh dari lapangan, pertama yang akan penulis sajikan adalah daftar penyajian dan analisis data yang ada pada objek secara lapangan.

Bab V penutup, yang meliputi saran-saran, kesimpulan dan penutup. Dan di akhir sistematika penulisan ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN DAN PEMBELAJARAN AQIDAH

DI PONDOK PESANTREN

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu kemampuan penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa metode tertentu kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil sesuai tujuan yang diharapkan. Metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Cara itu mungkin baik dan mungkin tidak baik, baik dan tidaknya suatu metode banyak bergantung kepada beberapa faktor.

Metode dalam proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang digunakan oleh seorang guru, yang mana pemilihan dan penggunaan metode sangat menentukan kegiatan belajar siswa (Muhammad Zein, 1995: 167).

Pembelajaran yang ada pada pondok pesantren dapat diselenggarakan dengan non-klasikal atau dengan klasikal. Jenis pondok pesantren dapat meningkat dengan membuat kurikulum sendiri dalam arti kurikulum ala pondok pesantren yang bersangkutan disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren. Para santri dapat tinggal di asrama yang disediakan dalam lingkungan pondok pesantren dapat juga mereka tinggal di luar lingkungan pondok pesantren (*santri kalong*) (Departemen Agama RI, 2005: 47). Santri dalam proses pembelajaran merupakan bahan mentah.

Artinya santri dalam proses pembelajaran adalah sosok manusia yang dengan potensi-potensi yang dimiliki berhak mendapatkan bimbingan-bimbingan dan perhatian yang cukup untuk dapat menjadi manusia dewasa, yaitu manusia yang memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan secara bertanggung jawab, baik tanggung jawab kepada dirinya maupun sebagai anggota masyarakat, utamanya manusia yang bertanggung jawab pada sang pencipta, Allah SWT.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ke tujuan. Dalam kaitannya dengan pondok pesantren, ajaran adalah apa yang terdapat dalam kitab kuning atau kitab rujukan atau referensi yang dipegang oleh pondok pesantren tersebut (Departemen Agama RI, 2000: 44).

Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilakukan dalam menyampaikan materi supaya tujuan pembelajaran itu tercapai, sesuai dengan kitab rujukan/referensi yang dipegang oleh pondok pesantren tersebut yang telah menjadi ciri khas tersendiri.

2. Faktor-faktor dalam Memilih Metode

Mengingat banyak sekali macam metode pembelajaran yang dipergunakan, maka seorang guru hendaklah mampu memilih dan metode yang mana yang dianggapnya tepat, minimal sesuai dengan kemampuan dirinya ataupun santri yang diajarnya.

Berikut ini penulis paparkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode:

- a. Metodenya harus jelas dan santri harus tahu metode yang dipakai gurunya.
- b. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar.
- c. Kemampuan dan latar belakang santri yang diajar.
- d. Guru yang mengajar.
- e. Keadaan saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- f. Sarana belajar yang disediakan.
- g. Jangan sampai menyimpang dari pokok pelajaran yang diajarkan.
- h. Jangan membebani santri hingga di luar batas kemampuannya (Abu Bakar Muhammad, 1981: 14-16).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan inti dari faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan metode, yaitu:

- a. Faktor manusia.
- b. Faktor bidang studi.
- c. Faktor fisik dan waktu.

Sehubungan dengan pemilihan metode dan penggunaan metode pembelajaran yang sangat bervariasi tentunya akan menemukan kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sebab metode pembelajaran sendiri dalam pemilihan dan penggunaannya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam pendidikan.

Sedangkan menurut Mahfudh Shalahuddin (1987: 40) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran adalah:

- a. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Bahan pembelajaran yang akan disampaikan
- c. Guru yang akan menggunakan metode
- d. Siswa
- e. Situasi mengajar
- f. Faktor lain yang langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi jenis metode tersebut.

Pada dasarnya metode pendidikan agama relevan dengan metode pendidikan pada umumnya. Hanya saja bagaimana teknik pelaksanaannya tergantung mampu atau tidak seorang pendidik dalam mempergunakan metode-metode yang ada.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dituntut untuk melakukan pilihan terhadap metode apa yang tepat dan harus digunakan dalam proses pembelajaran. Maka sebagai konsekuensinya seorang guru harus mengetahui dan menguasai berbagai metode mengajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang hendak disampaikan dan tujuan yang diharapkan. Karena tepat dan tidaknya suatu metode mengajar yang digunakan akan menentukan hasil yang akan dicapai dari tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran sebagai cara untuk menyampaikan materi merupakan usaha untuk mencapai tujuan pada pembelajaran, memang banyak sekali jenisnya. Hal ini disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya:

- a. Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran tersebut.
- b. Perbedaan latar belakang individu anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
- c. Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan itu berlangsung.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan pendidik masing-masing.
- e. Perbedaan sarana/fasilitas baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Muhammad Zein, 1995: 169-170).

Metode pembelajaran diadakan dan digunakan dengan harapan agar proses dan hasil pembelajaran agama lebih berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran santri untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar santri secara mantap.

3. Metode-metode Pembelajaran

Metode yang digunakan pondok pesantren dalam proses pembelajaran ilmu agama Islam bermacam-macam tergantung pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren tersebut yang dibedakan menjadi empat kategori.

- a. Pondok pesantren dengan sistem pendidikan yang lama pada umumnya terdapat jauh di luar kota hanya memberikan pendidikan dan pengajaran dengan cara non klasikal (sistem *bandongan* dan *sorogan*).
- b. Pondok pesantren modern dengan sistem klasikal (madrasi) berdasarkan atas kurikulum yang tersusun dengan baik.
- c. Pondok pesantren dengan kombinasi di samping memberikan pelajaran dengan sistem pengajian juga madrasah (non formal dan formal) yang dilengkapi dengan pengetahuan umum menurut tingkat atau jenjangnya.
- d. Pondok pesantren yang tidak lebih dari asrama pelajaran dari pada pondok semestinya (Djamaluddin dan Abdullah Ali, 1999: 102).

Adapun yang dimaksud dengan metode atau sistem pembelajaran di sini adalah metode atau sistem pengajaran ilmu agama Islam di Indonesia khususnya di pondok pesantren atau metode penyajian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan agama Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam (Djamaluddin dan Abdullah Ali, 1999: 114-115).

Metode atau sistem penyampaian atau pengajaran tersebut ada yang bersifat tradisional menurut kebiasaan-kebiasaan lama yang dipergunakan dalam pondok pesantren dan non tradisional yang baru diintrodusir ke dalam institusi tersebut berdasarkan pendekatan ilmiah.

Metode atau sistem tradisional meliputi pengajian dengan *sorogan*, *bandongan*, *halaqah*, *talaran* atau *tashrifan*, hafalan dan diskusi.

- a. *Sorogan*. *Sorogan* adalah sistem pengajaran di pesantren (Zamakhsyari Dhofier, 1994: 28). Kata *sorogan* berasal dari bahasa Jawa *sorog* artinya menyodorkan. Dalam sistem ini seorang santri menyodorkan kitabnya kepada kyai atau guru untuk diajari. Dalam proses belajar mengajar kyai membimbing, memperhatikan, sedangkan santri membaca kitab sendiri (Soekama Karya, dkk., 1996: 124). *Sorogan* adalah teknik pembelajaran yang dilakukan secara individu. Dengan teknik ini, antara santri dan kyai terjadi saling mengenal secara mendalam (Departemen Agama RI, 2004: 38). Karena sifatnya individual, maka santri harus benar-benar menyiapkan diri sebelumnya, terutama mengenai isi kitab yang bersangkutan yang akan diajarkan oleh kyai.
- b. *Bandongan* adalah metode atau sistem pengajaran pesantren (Zamakhsyari Dhofier, 1004: 28). Kata *bandongan* berasal dari bahasa Jawa *bandong* artinya pergi berbondong-bondong secara kelompok (sekelompok antara 5-500) (Soekama Karya, dkk., 1996: 142). *Bandongan* adalah teknik pengajaran kelompok, yaitu kepada seluruh santri secara bersama-sama (Imam Bawani, 1993: 98). Santri secara cermat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh kyai atau ustadz dengan memberikan catatan-catatan (*meloghat*) tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu pula, sehingga kitabnya disebut dengan kitab loghat. Kyai menerjemahkan kitab tersebut secara harfiyah (kata demi kata) atau kalimat demi kalimat tidak ada tanya jawab.

- c. *Halaqah* adalah merupakan kegiatan belajar mandiri oleh santri. *Halaqah* artinya belajar bersama secara diskusi atau saling mencocokkan pemahaman mengenai arti terjemahan dan isi kitab, bukan mendiskusikan apakah isi kitab dan terjemahan yang diberikan oleh kyai tersebut benar atau salah (Ahmad Muthohar, 2007: 27).
- d. *Lalaran* atau *tashrifan* adalah belajar secara individual dengan jalan hafalan bisaa yang dilakukan di mana saja sesuai dengan keinginan santri sendiri baik di kamarnya masing-masing maupun di masjid, makam dan sebagainya (Mastuhu, 1994: 144).
- e. Hafalan, metode ini telah menjadi ciri yang melekat pada sistem pendidikan tradisional, termasuk pondok pesantren. Metode inipun masih relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkatan dasar dan menengah (Departemen Agama RI, 2000: 45).
- f. Diskusi, metode ini berarti penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab (Departemen Agama RI, 2000: 46).

Metode atau sistem pengajaran ilmu agama pondok pesantren non tradisional (klasikal), yaitu cara penyajian materi melalui tingkatan kelas (sistem kelas) baik non formal maupun formal. Adapun metode atau sistem tersebut adalah metode tanya jawab, diskusi, *imlak*, *mutholaah*, (*recital*), proyek, dialog, karya wisata, hafalan (verbalisme), sosiodrama, widya wisata, *problem solving*, pemberian situasi, pembiasaan atau habituasi, percontohan

tingkah laku (dramatisasi), *reinforcement*, *connectionisme* dan sistem modul (Muzayyin Arifin, 2008: 248). Metode ini dapat digunakan dalam pendidikan non klasikal dan klasikal.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip umum proses pembelajaran ilmu agama di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip kebermaknaan, prinsip menghendaki bahwa anak didik akan terdorong (termotivasi) untuk mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya, baik pribadi dan masyarakat.
- b. Prinsip prasyarat, prinsip ini menuntut pendidik untuk menyadari bahwa anak didik akan tergerak untuk mempelajari hal-hal baru bila ia memiliki semua prasyarat, yaitu antara lain dengan mengkaitkan pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik.
- c. Prinsip memberi model, prinsip ini menghendaki agar pendidik memberikan dalam proses belajar model atau contoh yang diamati atau ditiru oleh anak didik.
- d. Prinsip komunikasi terbuka, prinsip ini menuntut agar pendidik mendorong anak didik lebih banyak mempelajari sesuatu dengan cara penyajian yang disusun sedemikian rupa sehingga pesan-pesan pendidik terbuka bagi anak didik.
- e. Prinsip kebenaran. Anak didik akan lebih banyak belajar bilamana minat atau perhatiannya tertarik oleh penyajian-penyajian yang relatif baru.

- f. Prinsip praktek aktif, yaitu anak akan dapat belajar lebih baik bilamana ia diikutsertakan dalam praktek.
- g. Prinsip praktek terbuka, anak didik akan belajar lebih baik dan giat bilamana pelajaran praktek tersebut disusun dalam periode yang singkat yang didistribusikan dalam jangka waktu tertentu.
- h. Prinsip mengurangi petunjuk. Seorang anak didik akan lebih baik dalam belajar bilamana instruksi atau petunjuk semakin dikurangi dan dihapuskan.
- i. Prinsip kondisi dan konsekuensi-konsekuensi yang menggembirakan. Bilamana kondisi-kondisi belajar dibuat yang menyenangkan maka anak didik akan timbul semangat yang lebih besar lagi. Hal ini untuk mencegah agar anak didik tidak bosan dan frustasi dalam belajarnya (Muzayyin Arifin, 2008: 251-253).

B. Pembelajaran Aqidah

1. Tujuan Pembelajaran Aqidah

Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati kecuali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 48-49).

Tujuan belajar siswa muncul berawal dari adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar menyebabkan siswa sadar akan kemampuan dirinya sehingga akan

muncul keinginan pada dirinya untuk mandiri. Siswa belajar didorong oleh keingintahuan atau kebutuhannya. Siswa melakukan tindakan belajar yang meliputi kemampuan-kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Akibat belajar tersebut siswa kemudian mencapai tujuan belajar tertentu.

Setiap aktivitas apapun yang dilakukan manusia atau lembaga, pasti mengarah kepada suatu tujuan yang ingin dicapai, yaitu melalui kegiatan atau usaha-usaha tertentu. Maka tujuan pendidikan yaitu sesuatu yang ingin dicapai, kegiatan atau usaha dalam pendidikan. Demikian halnya tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai seluruh ajaran Islam. Para ahli pendidikan sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pendidikan Islam bukan hanya memenuhi otak para pelajar dengan berbagai pengetahuan sehingga mereka mengajar tentang apa yang belum mereka ketahui. Tetapi tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian (Suisanto, 2004: 64). Mendidik Aqidah itu hal yang mulia di mana tanpa adanya keyakinan dasar ajaran agama maka tidak akan memiliki makna apa-apa, karena aqidah merupakan landasan seluruh ajaran Islam, di atas keyakinan dasar inilah dibangun ajaran Islam lainnya.

Sedangkan tujuan pembelajaran aqidah menurut yang tercantum dalam GBPP Depag RI (1997: 43-44), yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada santri akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku santri sehari-hari.

- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan aqidah yang baik dan menjauhi akhlak yang tercela, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan diri santri, dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar.
- c. Memberikan bekal pengetahuan kepada santri tentang aqidah untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan lanjutan pertama.

Tujuan pendidikan tersebut tidak dapat tercapai sekaligus atau dalam waktu yang singkat akan tetapi memerlukan proses dalam waktu yang panjang. Selama ini lembaga pendidikan yang kita kenal sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama adalah pesantren. Karena lembaga ini mempunyai tujuan menciptakan calon-calon ulama yang berakhlaq mulia. Hampir seluruh mata pelajaran adalah ilmu-ilmu agama Islam dan pendidikan moral dan jiwa.

Di pondok pesantren, mata pelajaran aqidah juga merupakan salah satu kajian wajib bagi para santri. Bahan yang diajarkan mengambil dari kitab-kitab klasik yang merupakan karangan sesepuh pendiri pondok pesantren itu sendiri.

Tujuan dalam pembelajaran bidang studi aqidah merupakan faktor yang sangat penting, maka sebagai pendidik harus memahami betul arah dan tujuan pendidikan tersebut agar tujuan yang hendak dicapai dapat berhasil secara maksimal.

2. Fungsi Pembelajaran Aqidah

Secara umum fungsi pembelajaran aqidah pada jenjang awal adalah memberikan pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada santri agar

dapat memahami, meyakini dan menghayati ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Depag RI, 1997: 43).

Fungsi-fungsi tersebut jika diperinci adalah:

a. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga.

b. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan adalah memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah membekali santri atau menjaga santri dari pengaruh-pengaruh negatif yang timbul dari lingkungan, utamanya yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Fungsi Pengajaran

Fungsi pengajaran adalah menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan (Depag RI, 1997: 43)

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah

Pembelajaran aqidah pada tingkat dasar/awal secara garis besar memiliki ruang lingkup antara lain:

Aqidah mencakup pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman

kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar Allah. Di samping pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam juga pemahaman dan pengamalan dua bentuk tauhid yaitu *Rububiyah* dan *Ululhiyyah* (Depag RI, 1997: 44).

4. Pendekatan Pembelajaran aqidah

Pembelajaran aqidah dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu. Hal ini dilaksanakan agar mampu memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan secara maksimal. Adapun pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran aqidah antara lain:

- a. Rasa (kalbu), upaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Rasional, usaha memberikan perasaan rasio (akal) kepada peserta didik untuk memahami dan bisa membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- c. Fungsional, menyajikan materi aqidah dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Keteladanan, menjadikan figur pribadi-pribadi teladan sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperilaku mulia (Depag RI, 1997: 44-45).

5. Materi Pembelajaran Aqidah

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi, proses pembelajaran tidak akan

berjalan. Sebagai seorang guru harus memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 50).

Materi pendidikan merupakan sarana yang penting bagi keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Ketiadaan materi akan berakibat fatal bagi proses belajar mengajar tersebut.

Dalam menyampaikan materi guru juga harus menarik perhatian anak didiknya. Adakalanya guru menggunakan bahasa yang kurang dimengerti oleh siswa sehingga tidak terjalin hubungan yang komunikatif antara guru dan siswa.

Seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran harus dapat memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan anak. Untuk itu guru/ustadzah sebagai pendidik hendaknya mengetahui materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada santrinya.

Materi pembelajaran aqidah terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Ilahiyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.
- b. Nubuwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-kitab Allah, mu'jizat, karamat dan lain sebagainya.

- c. Ruhaniyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, Roh dan lain sebagainya.
- d. Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain sebagainya.

Di samping sistematika di atas, pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika *arkanul iman* yaitu:

- a. Iman kepada Allah SWT
- b. Iman kepada malaikat-malaikat Allah (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti Jin, Iblis dan Syaitan)
- c. Iman kepada kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada rasul-rasul Allah
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qadha dan qadar Allah (Yunahar Ilyas, 2002: 5-6).

Adapun menurut Prof. Dr. Mahmud Syaltut (1986: 15-17), beliau menerangkan bahwasannya materi pembelajaran aqidah memuat 4 unsur utama yang harus dipercayai, yaitu:

- a. Keberadaan Allah bersama keesaan-Nya dalam menciptakan dan mengelola alam beserta isinya, kesucian-Nya dari persekutuan di dalam keagungan dan kekuatan serta dari penyamaan dalam zat dan sifat-sifat-Nya.

- b. Bahwasannya Allah mengutus seseorang untuk menjadi Rasul dan diberikannya tugas kerasulan dengan perantaraan malaikat dan wahyu.
- c. Percaya pada malaikat dan kitab-kitab Allah sebagai risalah Allah kepada makhluk-Nya.
- d. Percaya kepada kandungan risalah-risalah Allah yang berupa persoalan hari kebangkitan manusia dan hari pembalasan (hari akhirat) dan pokok-pokok kewajiban agama peraturan-peraturan Allah.

Sedangkan menurut Drs. H. Syamsuddin Yahya (1999: 93-94) mengungkapkan bahwasannya materi pembelajaran aqidah terbagi tiga bagian, yaitu:

- a. Rukun Iman
- b. Rukun Islam
- c. Ikhsan

Rukun Iman sebagai dasar keimanan, rukun Islam sebagai dasar ibadah dan Ikhsan sebagai dasar perilaku/akhlak. Antara iman, Islam dan ikhsan harus diamalkan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk menghasilkan nilai-nilai Islami.

Demikian materi-materi aqidah yang diungkapkan oleh beberapa tokoh pendidikan. Adapun materi pendidikan agama Islam menurut penulis yang sesuai dengan pendidikan dan pembelajaran pelajaran aqidah yang berada di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal meliputi materi-materi sebagai berikut:

Masalah aqidah, hal ini harus mendapat prioritas utama dalam pendidikan agama bagi santri, karena aqidah akan menjadi dasar yang membekas sampai dewasa nanti, yaitu dengan cara menanamkan aqidah ketauhidan (tentang adanya Allah SWT) dengan harapan santri dapat memahami keberadaannya sebagai hamba yang selalu beribadah kepada Allah SWT.

Demikian materi-materi dalam pembelajaran aqidah. Di mana di dalam pendidikan agama Islam pada umumnya dan pendidikan aqidah pada khususnya diharapkan sekaligus dapat mencakup tiga macam kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan pengertian lain, selain santri mendapatkan ilmu pengetahuan dan menghayatinya sehingga meningkatkan kecerdasan beragama, juga mendorong santri untuk mengamalkan apa-apa yang terdapat di dalam ajaran agama Islam, sebab ilmu kalau tidak diamalkan tidak ada gunanya.

6. Evaluasi Pembelajaran Aqidah

Istilah evaluasi bukan lagi merupakan istilah baru dalam kehidupan masa sekarang, apalagi bagi orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Aktivitas evaluasi ini sudah dilaksanakan manusia sejak zaman dahulu, sejak manusia mulai berfikir.

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar

maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan (Mukhtar, 2003: 147).

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Evaluation*". Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan (Wayan Nurkencana, 1986: 1).

Evaluasi menurut Chabib Thoha (1994: 1) adalah, kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi merupakan proses akhir dari suatu proses pembelajaran, evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan suatu proses pembelajaran tertentu karena dengan evaluasi santri dituntut untuk dapat mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menjawab alat ukur yang dibebankan oleh guru setelah melakukan proses pembelajaran.

Pendidikan agama memiliki karakteristik yang berbeda dengan ilmu-ilmu lain, yakni pendidikan agama bisa menjadi dasar dari pendidikan-pendidikan yang lain, sedang pendidikan lain tidak mutlak bisa dijadikan dasar dari pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan segi yang utama yang mendasari semua segi pendidikan lainnya.

Sedangkan tujuan dan fungsi evaluasi adalah:

- a. Merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan.
- b. Mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti program pendidikan pada umumnya dan program pembelajaran pada khususnya.
- c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- d. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan oleh orang tua siswa dan lembaga pendidikan.
- e. Memperbaiki mutu proses pembelajaran, baik cara belajar siswa maupun metode yang digunakan pendidik dalam mengajar (Mukhtar, 2003: 153).

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, antara lain:

- a. Tes formatif, penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam kurun waktu tertentu.
- b. Tes sumatif, tes yang diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan

belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu (Eddy Sowardi Kartawidjaya, 1987: 30).

Menurut Zainal Arifin (1988: 21) teknik evaluasi pendidikan secara umum dibagi menjadi dua bagian:

a. Teknik tes

Teknik tes adalah cara mengevaluasi dengan menggunakan serangkaian tugas yang harus dijawab oleh anak didik (Zainal Arifin, 1988: 22).

b. Teknik non tes

Teknik non tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi (Zainal Arifin, 1988: 49).

Adapun yang termasuk teknik non tes adalah sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Zainal Arifin, 1988: 49).

b. Teknik interview atau wawancara

Interview adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak,

berhadapan muka dan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Zainal Arifin, 1988: 54).

c. Teknik skala sikap

Skala sikap merupakan cara menghimpun data dengan membuat pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negative untuk dipilih oleh yang bersangkutan (Zainal Arifin, 1988: 56).

d. *Check list*

Check list adalah daftar yang berisi subyek dan aspek-aspek yang akan diamati (Zainal Arifin, 1988: 60).

e. *Rating scale*

Rating scale adalah menyusun fenomena-fenomena yang diobservasi dalam tingkatan tertentu (Zainal Arifin, 1988: 61).

f. Teknik kuesioner atau angket

Angket merupakan pertanyaan tertulis untuk dijawab pada kolom jawaban yang telah disediakan (Zainal Arifin, 1988: 69).

Untuk mata pelajaran aqidah di samping teknik tes yang pada umumnya dipakai untuk mengevaluasi hasil belajar santri dari segi ranah kognitif dan psikomotorik, teknik non tes juga sangat berperan untuk mengevaluasi hasil belajar santri dari segi ranah afektif, jadi diharapkan kedua teknik ini dipakai untuk mengevaluasi pembelajaran aqidah.

Dapat diambil kesimpulan evaluasi hasil belajar merupakan alat kontrol yang digunakan untuk menilai dan mengikuti tingkat kemajuan dan

perkembangan santri setelah mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan seorang pendidik terhadap anak didik, memiliki dua fungsi utama bagi proses pembelajaran yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat efektivitas program pembelajaran yang dilaksanakan seorang pendidik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Untuk mengidentifikasi bagian dari program-program pembelajaran yang masih perlu diperbaiki oleh seorang pendidik (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 2003: Rineka Cipta).

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

MA'HADUT THOLABAH BABAKAN KEC. LEBAKSIU KAB. TEGAL

Pada bab III ini penulis akan memaparkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Kec. Lebaksiu Kab. Tegal. Bab ini terdiri dari sejarah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan, keadaan guru/ustadz dan santri, dan keadaan sarana dan prasarana.

Untuk lebih jelasnya, penulis gambarkan satu persatu di bawah ini:

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah didirikan pada tahun 1916 M oleh KH. Mufti bin Salim bin Abdurrahman, seorang ulama asal desa Balapulung yang dijadikan menantu oleh K. Sulaiman, seorang bekel (Kepala Desa) Jatimulya yang dikenal kaya raya di wilayah kecamatan Lebaksiu saat itu. KH. Mufti bin Salim bin Abdurrahman mempunyai keturunan 12 anak, 3 anak yang telah wafat dan 9 anak masih hidup.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah ini atas pertimbangan, panggilan tanggung jawab sebagai seorang pimpinan wilayah pedesaan yang bernama K. Sulaiman, bahwa di daerahnya tersebut diapit oleh dua desa yang rawan kejahatan yaitu perjudian dan pencurian, di mana desa itu sebagai lalu lintas kedua desa tersebut. Inilah sosok pemimpin yang merasa mempunyai rasa tanggung jawab akan warganya supaya tidak terjerumus akan

hal-hal kejahatan, maka K. Sulaiman tersebut menyerahkan sepenuhnya kepada menantunya yaitu KH. Mufti.

Pada tahun 1913 M, KH. Mufti mulai membuka kegiatan pengajian umum yang bertempat di Masjid Jami' Dukuh Babakan yang diikuti oleh 12 orang dari lingkungan Babakan. Ketika kegiatan sudah berjalan 2 tahun, dan pengajian mulai bertambah banyak, maka pada tahun 1916 M. Beliau mulai mengembangkan kegiatan keagamaan dengan membangun sebuah Musholah di ujung selatan Dukuh Babakan yang merupakan sentral seluruh kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh beliau. Sedangkan banyak anggota pengajian yang ingin menetap, para anggota pengajian yang berminat untuk bermukim, mereka membangun sendiri tempat pemukiman sejumlah 4 kamar yang masing-masing berukuran $3 \times 4 \times 1 \text{ x m}^2$, dengan lokasi di sebelah selatan Musholah dan Para anggota pengajian pun membuat sumur, sebelum membuatnya KH. Mufti berpuasa selama 17 hari untuk mendapatkan sumber mata air.

Sejak saat itulah aktifitas keagamaan ini dikenal, dikukuhkan dan dikembangkan sebagai Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.

Sejak masa berdirinya (1916 M) Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah telah mengalami 5 periode kepemimpinan yaitu:

1. Periode I (Tahun 1916-1935 M)

Pengasuh	: KH. Mufti bin Salim	(Pendiri)
Dibantu	: K. Sulaiman	(Mertua)
	KH. Abdur Rohim	(Ipar)
	KH. Anwar	(Ipar)
	Ny. Hj. Fatimah	(Istri)

2. Periode II (Tahun 1935-1947 M)

Pembina/Penasehat	: Ny. Hj. Fatimah Sulaiman	(Ibu)
Pengasuh	: KH. Ma'sum Mufti	(Anak I)
	KH. M. Syafi'i Mufti	(Anak II)
Dibantu	: KH. Abdur Rohim	(Pa'de)
	KH. Dahlan Anwar	(Ipar)

3. Periode III (Tahun 1947-1982 M)

Pembina/Penasehat	: Ny. Hj. Fatimah Sulaiman	(Ibu)
Pengasuh	: KH. Isa Mufti	(Anak III)
Dibantu adik-adiknya	: Ny. Hj. Khoeriyah Mufti	(Anak IV)
	KH. Abdul Malik Mufti	(Anak V)
	KH. Baedlowi Mufti	(Anak VIII)
	Ny. Hj. Mutimah Mufti	(Anak IX)
	KH. Khozin Mufti	(Anak X)
	KH. Syofwan Mufti	(Anak XI)
	Para menantu KH. Mufti	

Pada periode III ini Ny. Hj. Fatimah (Ibu) bertindak selaku Pembina Pondok Pesantren, dan sekaligus menangani secara khusus pengelolaan Pondok Pesantren Putri sampai Beliau Wafat tahun 1977 M. Untuk selanjutnya Pondok Pesantren Putri dipimpin oleh Hy. Hj. Khoiriyah Mufti yang berlangsung sampai dengan tahun 1990 M.

Sedangkan untuk pengelolaan Madrasah Diniyah khusus diserahkan pada:

- a. KH. Abdul Malik Mufti
Pimpinan Madrasah Diniyah Putra tingkat Dasar (Ibtidaiyah 6 tahun)
- b. KH. Baidlowi Mufti
Pimpinan Madrasah Diniyah Putra tingkat Menengah (Tsanawiyah)
- c. Ny. Hj. Mundiroh (Istri KH. Isa Mufti)
Pimpinan Madrasah Diniyah Putri (Al Banat)

4. Periode IV (Tahun 1982-2000 M)

Pengasuh : KH. Abdul Malik Mufti

Pengasuh Putri : Ny. Hj. Khoeriyah Mufti sampai dengan tahun 1990.

Tahun 1990-1995 M Pondok Putri dipimpin oleh Ny. Hj. Mutimah Mufti dan sepeninggalnya Ny. Hj. Mutimah Mufti Pondok Pesantren Putri dikelola secara kolektif, yakni dengan menunjuk tiga orang menantu KH. Mufti (Alm) sebagai Dewan Pengasuh Pondok Putri yang masing-masing memiliki otoritas dan kewenangan yang sama.

Ketiga orang tersebut adalah:

- a. Ny. Hj. Syaeruroh Maskur (Istri KH. Abdul Malik Mufti)
- b. Ny. Hj. Masyfuah Dahlan (Istri KH. Baedlowi Mufti)
- c. Ny. Hj. Masruroh Masyhudi (Istri KH. Shofwan Mufti)

5. Periode V (Tahun 2000-Sekarang)

Pada periode lima ini Pondok Pesantren dikelola secara kolektif oleh generasi ketiga (*kurun cucu*) karena generasi kedua kurun anak dari KH. Mufti telah berakhir tahun 2000 M, yaitu dengan meninggalnya KH. Abdul

Malik Mufti dimana semua saudaranya sudah terlebih dahulu wafat sebelum tahun 2000 M.

Sepeninggalnya Almaghfurlah KH. Abdul Malik Mufti, pada bulan maret 2000 M terjadi kefakuman kepemimpinan khususnya untuk pondok Pesantren Putra. Sementara itu untuk Pondok Pesantren Putri tetap dikelola oleh tiga orang dewan pengasuh.

Sedangkan untuk Pondok Pesantren Putra untuk sementara dipimpin oleh sekretaris umum Pondok yaitu KA. Nasichun Isa Mufti sejak 1 April 2000 s/d 15 Desember 2000.

Pada bulan Desember 2000 M diadakan rapat keluarga. Pada rapat tersebut telah ditentukan pengelola Pondok Pesantren Putra yaitu:

- a. KH. Muhammad S. Baedlowi (Ketua I)
- b. KH. A. Nasichun Isa Mufti (Ketua II)
- c. K. Ma'mun Abdul Malik Mufti (Ketua III)

Ketiganya juga diberi tugas untuk membentuk kepengurusan baru Yayasan Pendidikan Pesantren (YPP) paling lambat dua tahun kedepan.

Pada bulan Oktober 2002 terbentuk kepengurusan Yayasan yang baru dengan Ketua K. Hisyam Ma'sum. Dan pada tanggal 4 Desember 2002 Pengurus Yayasan mengadakan pertemuan dengan para sesepuh Pondok Pesantren untuk menentukan penanggung jawab masing-masing lembaga di bawah Yayasan Pendidikan Pesantren Ma'hadut Tholabah dan menetapkan sebagai berikut:

- a. Penanggung Jawab Pondok Pesantren Putra
KH. Muhammad S. Baedlowi
- b. Penanggung Jawab Pondok Pesantren Putri
KH. A. Nasichun Isa Mufti
- c. Penanggung Jawab Madrasah Diniyah Putra
KH. Chafidz Isa Mufti
- d. Penanggung Jawab Madrasah Diniyah Putri (Al Banat)
Ust. Mufti Malik
- e. Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Fahruri Rofi'i, S.Pd.I
- f. Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs. M)
Drs. Fatkhuroji, M.S.I
- g. Kepala Madrasah Aliyah (MAM)
HM. Makmun Malik, B.SE.S.Sos

(Sumber: Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren dan Dokumentasi, dikutip tanggal 9 Juni 2010).

B. Letak Geografis Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

Babakan adalah sebuah desa yang jauh dari pusat kota, desa Babakan tepatnya berada di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Babakan berada di tengah-tengah wilayah Desa Balapulang dan Slawi yang jauh dari keramaian dan kebisingan kota.

Itulah gambaran dari desa Babakan, akan tetapi ada satu hal yang menarik dari desa yang jauh dari keramaian kota tersebut, yaitu mobilitas pendidikan

berjalan sangat tinggi, hal tersebut ditandai dengan tingginya respon masyarakat dengan proses belajar mengajar yang ada, beberapa lembaga pendidikan menengah pertama dan menengah atas berdiri di Desa tersebut, diantaranya adalah MAN Babakan, MTs Babakan, dan juga Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan. Tidak sedikit masyarakat diluar desa Babakan yang justru menyekolahkan anak-anaknya di desa Babakan, diantaranya adalah masyarakat yang berada di Kabupaten Tegal, Brebes, dan Bumiayu, bahkan sumatera.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa tersebut adalah Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan yang terletak kurang lebih 1 Km dari jalan raya yang menghubungkan Tegal-Slawi. Lokasi tersebut jauh dari kebisingan kota, sehingga sangat memungkinkan bagi para santri untuk belajar dengan suasana yang tenang dan nyaman dalam menuntut ilmu agama. Yang dimaksud dengan letak geografis disini adalah lokasi atau tempat Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan berada dan melaksanakan aktivitas kesehariannya sebagai lembaga pendidikan. Adapun perbatasan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara perbatasan dengan madrasah diniyah.
2. Sebelah selatan perbatasan dengan kantor kepengurusan pondok.
3. Sebelah timur perbatasan dengan jalan umum.
4. Sebelah barat perbatasan dengan rumah penduduk.

Dari letak geografis tersebut di atas, penulis berpendapat, banyak memberikan keuntungan dalam mendukung proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, ditambah pula dengan kondisi

lingkungan yang mudah dijangkau oleh kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat, serta didukung dengan telah masuknya sarana transportasi (angkutan desa), becak maupun dokar, sebagai sarana untuk menghubungkan antara satu desa dengan yang lainnya. Sehingga mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan (Sumber: Observasi langsung di lapangan pada tanggal 8 Juni 2010).

C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

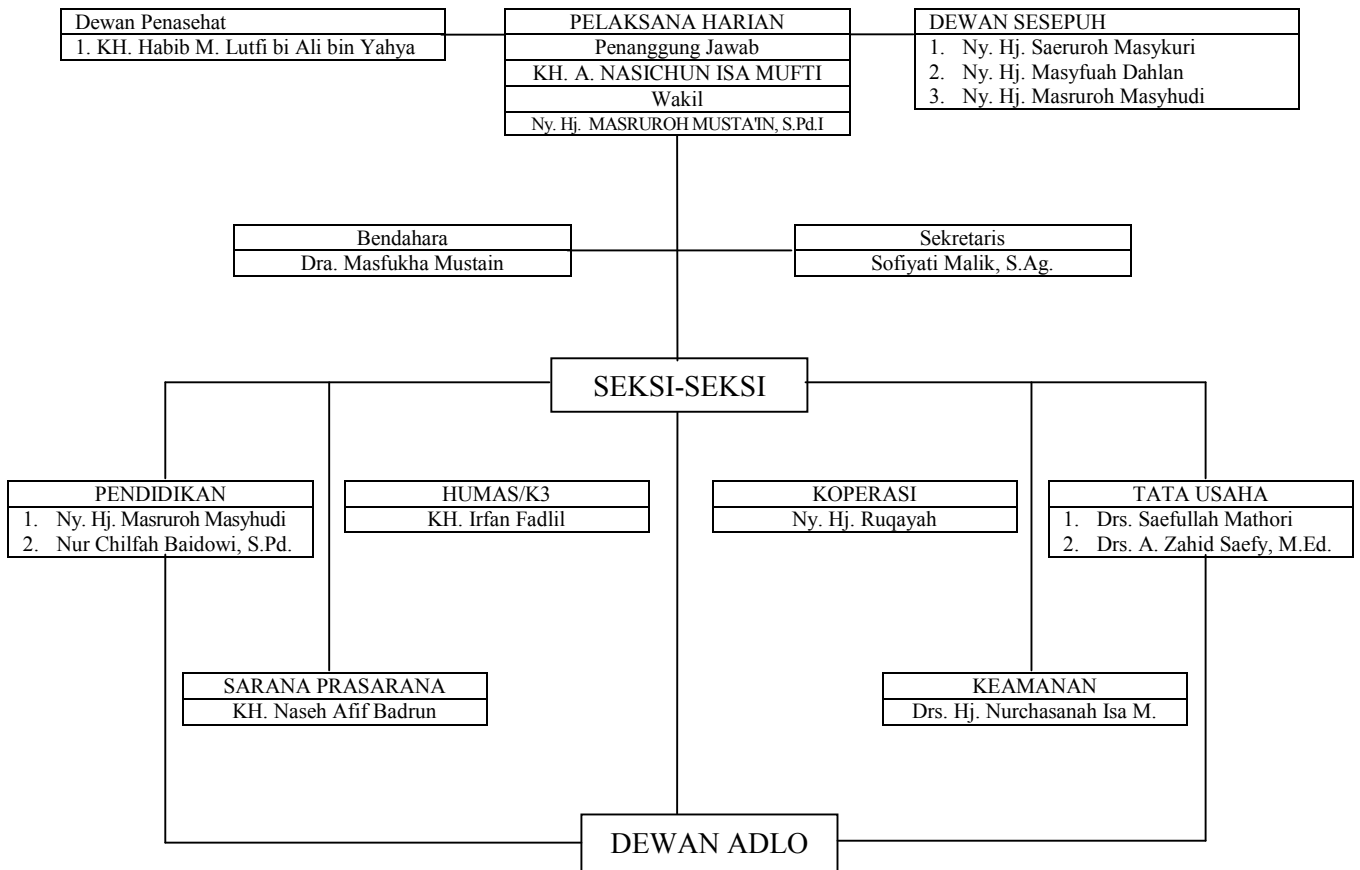
Struktur merupakan pembagian atau pembedangan kerja antara yang satu dengan yang lainnya yang saling melengkapi, sedangkan organisasi adalah sistem kerjasama kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun yang dimaksud struktur organisasi disini adalah suatu satuan yang telah ditetapkan dan mempunyai hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerjasama dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing, dalam hal ini Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Kec. Lebaksiu Kab. Tegal. Karena setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai, maka dari itu perlu adanya kerjasama yang baik dan hubungan tata kerja yang harmonis, sebagaimana yang dimaksud dalam struktur organisasi, baik struktur organisasi pondok maupun struktur organisasi yayasannya.

Adapun struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Kec. Lebaksiu Kab. Tegal yang mana masing-masing bertanggung jawab dalam tugas yang sesuai dengan bidang kerjanya, bersama-sama dengan pihak lain dalam mengelolah pondok agar setiap anggota dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai bidang kerjanya.

Untuk mewujudkan suasana yang lebih tertib dan teratur serta untuk membantu kelancaran aktifitas pembelajaran Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Kec. Lebaksiu Kab. Tegal, maka dibentuk susunan organisasi. Susunan organisasi dapat dilihat sebagai berikut:

**STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN PUTRI
MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN – LEBAKSIU - TEGAL**



STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN PUTRI MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN LEBAKSIU-TEGAL

Dewan Penasehat

1. KH. Habib Ali bin Sholeh Al-Habsyi (Pemalang)
2. KH. Habib M. Lutfi bin Ali bin Yahya (Pekalongan)

Dewan Sesepuh

1. Ny. Hj. Saeruroh Masyukuri
2. Ny. Hj. Masyfuah Dahlan
3. Ny. Hj. Masruroh Masyhudi

Pelaksana Harian

Pimpinan	: K. A. Nasichun Isa Mufti
Wakil	: Ny. Hj. Masruroh Musta'in, S.Pd.I
Sekretaris	: Sofiyati Malik, S.Ag.
Bendahara	: Dra. Masfukha Musta'in

Seksi-seksi

Sarana prasarana	: KH. Naseh Afif Badrun
Humas	: KH. Irfan Fadhil
Pendidikan	: Ny. Hj. Masruroh Masyhudi
K3	: Ny. Nur Chilfah Baidlowi, S.Pd.I
Keamanan	: Dra. Hj. Nur Chasanah Isa M
Koperasi	: Hj. Ruqayah Amir
Pengembangan Bahasa Asing:	Drs. Saifullah Mathori
	Drs. A. Zahid Saify, M.Ed.
Perlengkapan	: Dewan A'dlo

**STRUKTUR DEWAN A'DLO
PONDOK PESANTREN PUTRI MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN-LEBAKSIU-TEGAL
PERIODE 2009/2010**

- | | | |
|-----------------|---|-----------------------|
| 1. Ketua | : | Syarifatul Hidayat TD |
| Wakil Ketua | : | Naely Istiqomah |
| 2. Sekretaris I | : | Siti Muthoharoh |
| Sekretaris II | : | Nur Khikmah Maula |
| 3. Bendahara I | : | Syarifatul Hidayat MZ |
| Bendahara II | : | Alfi Hidayah |

Seksi-seksi

- | | | |
|-----------------------|---|----------------------------------|
| 1. Keamanan Komplek | : | a. Yunani (Koordinator) |
| | | b. Nely Azizah |
| | | c. Ade Purwati |
| | | d. Fitri Lali Sad'iyah |
| 2. Pendidikan Komplek | : | a. Uways Masyfufah (Koordinator) |
| | | b. Siti Fatimah |
| | | c. Minkhatul Maula |
| | | d. Lili Umami |
| 3. Kebersihan Komplek | : | a. Nurul Inayah (Koordinator) |
| | | b. Kholifah |
| | | c. Aqilah AK |
| | | d. Rekha Asshofa |
| 4. Kesehatan Komplek | : | a. Dewi Nur Asiyah (Koordinator) |
| | | b. Fauziyah |
| | | c. Umu Rohmatin |
| | | d. Diayatul Khoertiyah |
| 5. Mading | : | a. Siti Maesaroh (Koordinator) |

TABEL 1
AKTIFITAS HARIAN SANTRI

WAKTU	KEGIATAN SANTRI
04.00-04.45	Bangun dari tidur dan persiapan Shalat Shubuh
04.45-05.15	Menunaikan ibadah Shalat Shubuh berjama'ah
05.15-06.15	Mengikuti pengajian kitab salaf dan atau bimbingan praktek ibadah bagi santri pemula
06.15-07.00	Sarapan pagi dan persiapan sekolah pagi (bagi santri yang mengikuti pendidikan formal/MI-MTs-MA)
07.00-13.25	Mengikuti pendidikan dan pengajaran pada sekolah pagi
08.00-12.00	Mengikuti pengajian kitab salaf/pendalaman materi diniyah (bagi santri yang khusus pendidikan salafiyah)
12.45-13.15	Menunaikan ibadah Shalat Dhuhur berjama'ah (salafiyah)
13.15-14.25	
14.30-16.20	Makan siang dan persiapan Madrasah Diniyah
16.30-17.00	Mengikuti Pendidikan dan Pengajaran pada Madin Al-Banat
17.00-17.45	
17.45-18.00	Menunaikan ibadah Shalat Ashar berjama'ah
18.00-18.40	Bimbingan Qiro'ati (bagi santri tingkat pemula)
18.40-20.00	Istirahat dan persiapan Shalat Maghrib
20.00-20.15	Menunaikan Shalat Baghrib berjama'ah
20.15-20.45	Mengikuti pengajian sorogan al-Qur'an
20.45-21.45	Pengajian menunaikan Shalat Isya'
21.45-04.00	Menunaikan Shalat Isya berjama'ah
16.00-17.00	Mengikuti jam wajib belajar (belajar bersama)
19.00-20.00	Istirahat dan mimpi indah
	Bimbingan Tilawatil Qur'an (hari Jum'at)
20.30-21.30	Bimbingan Bahasa Arab Yaumiyyah (Selasa)
	Mengikuti Pembacaan Maulid Al-Barzanji (malam Jum'at)
20.30-22.00	Bimbingan Tahlil, Aurod dan Rotibul Haddad (malam Jum'at)
	Bimbingan Khitobah/Pidato dan Pembacaan Attensi (malam Ahad)
	Takroruddurus/Nadhoman bersama (malam Selasa)
	Pembinaan Tahsinul Qiro'ah bagi Badal Mu'alim (malam rabu)
	Bimbingan Kitab Salafiyah bagi santri Pasca Al-Banat

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, dikutip tanggal 15 Juni 2010).

**D. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan
Kec. Lebaksiu Kab. Tegal**

Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Kec. Lebaksiu Kab. Tegal memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1. Visi

Visi Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah adalah “Membentuk pribadi santri yang beriman, berilmu amaliyah, beramal amaliyah dan berakhlakul karimah”.

2. Misi

Sedangkan misi yang diemban Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah yaitu Menjadikan Pondok Pesantren sebagai sarana pendidikan yang mandiri, dengan menitik beratkan pada penanaman keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Tujuan

Serta tujuannya yaitu mengembangkan normatif Islam secara analisis dan empiris.

**E. Keadaan Guru/Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
Babakan Kec. Lebaksiu Kab. Tegal**

1. Keadaan Guru/Ustadz

Ustadz merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar yang berperan aktif demi terlaksananya proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Di samping itu ustadz merupakan tolak ukur untuk menilai mutu pendidikan. Oleh karena itu,

terpenuhinya tenaga pengajar pada semua bidang studi pada suatu lembaga pendidikan adalah sesuatu yang harus diusahakan.

Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, dari tahun ke tahun didukung oleh tenaga pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi (terutama ilmu agamanya). Untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang keadaan ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 2
DAFTAR DEWAN ASATIDZ/ASATIDZAH
PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN LEBAKSIU-TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Mufti Abdul Malik	Kepala MADIN	PP. Al-Fatah Ploso Kediri-Jatim
2.	Nur Chilfah	Waka	PP. Al-Fatah Ploso Kediri-Jatim
3.	Muslikhatun	Sekretaris	PP. Roudlatul Hufadz B. Urip Pekalongan
4.	Hj. Nurkhasanah	Bendahara	PP. Al-Muayyad Mangkuyudin Solo
5.	HM. Zaenal Umam	Sarana Prasarana	PP. Al-Fatah Ploso Kediri-Jatim
6.	H. Nasichun Isa M.	Guru	PP. Assyalafiyah Situbondo
7.	H. Munaseh Afif	Guru	PP. Hidayatul Mubtadi'in Lurboyo
8.	Abdul Latif	Guru	PP. Hidayatul Mubtadi'in Lurboyo
9.	Abdul Aziz	Guru	PP. Asrama Perguruan Islam Tegalrejo
10.	Agus Suyanto	Guru	PP. Assyalafiyah Situbondo
11.	Jauharoh	Guru	PP. Mamba'ul Ma'arif Jombang
12.	Nasichah	Guru	PP. Sunan Padanaran Yogyakarta
13.	Sa'adah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
14.	Nur Laela	Guru	PP. Al-Fatimah Cirebon
15.	Yulia R.	Guru	PP. Karangsucu Purwokerto
16.	Laeli Fauziyah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
17.	Haeva	Guru	PP. Al-Fatimah Cirebon
18.	Hajaroh	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
19.	Shofiyati	Guru	PP. Futuhiyah Mranggen
20.	Khamidah	Guru	PP. Al-Falah Ploso Kediri Jatim
21.	Nyai Hj. Masfuah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, dikutip tanggal 15 Juni 2010).

2. Keadaan Santri

Santri atau anak didik adalah salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, karena santri yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian.

Santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah terdiri dari santri putra dan putri yang berasal dari daerah Jawa dan luar Jawa. Di samping itu ada juga santri yang tinggal di luar Pondok Pesantren yang lebih dikenal dengan istilah santri kalong. Adapun jumlah Santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Kec. Lebaksiu Kab. Tegal tahun 2009 – 2010 sebanyak 500 santri, yang terdiri dari 222 santri putra dan 278 santri putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 3
KEADAAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH
2009/2010

Pendidikan	Putra	Putri	Jumlah
MI	32	40	72
MTs	78	73	151
MA	97	139	236
Salafiyah	15	26	41
Jumlah	222	278	500

Jika dilihat dari tabel di atas, kebanyakan santri (putra) yang berpendidikan formal berbeda dengan santri putri yang lebih tinggi pendidikan formalnya.

Para santri yang belajar di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan ini tidak hanya mereka yang berasal dari Tegal, akan tetapi ada yang berasal dari Kabupaten Brebes, Bumiayu, bahkan wilayah Sumatera seperti Palembang, Bengkulu dan Riau (Sumber: Wawancara dengan pengurus Dewi Nur Asiyah dan dokumentasi, dikutip tanggal 15 Juni 2010).

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan, kelancaran proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, suatu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan sebaliknya. Apabila lembaga pendidikan kurang terpenuhi sarana dan prasarananya tentu akan menjadi hambatan dalam kelancaran proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Kec. Lebaksiu Kab. Tegal untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
PONDOK PESANTREN PUTRI MA'HADUT THOLABAH

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Kediaman Pengasuh	2 buah	Baik
2.	Musholah	1 buah	Baik
3.	Meja	30 buah	Baik

4.	Gedung Asrama Putri	24 buah	Baik
5.	Aula	2 buah	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
7.	Ruang Lab. Komputer	2 buah	Baik
8.	Koperasi	1 buah	Baik
9.	Warnet	2 buah	Baik
10.	Wartel	2 buah	Baik
11.	Dapur	1 buah	Baik
12.	Kamar Mandi/WC	28 buah	Baik
13.	Kantin	2 buah	Baik
14.	Kantor	1 buah	Baik
15.	Klinik	1 buah	Baik
16.	Ruang Belajar	3 buah	Baik

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, dikutip tanggal 15 Juni 2010).

G. Pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah

Waktu pembelajaran di pondok pesantren biasanya dilaksanakan setelah shalat subuh berjamaah di musholah, setelah shalat 'Isya. Pengajian ini dilakukan secara keseluruhan bagi para santri. Sedangkan waktu pagi sampai siang dimanfaatkan untuk sekolah bagi para santri baik pendidikan formal yang menyelenggarakan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren, jika bagi para santri yang salafiyah diadakan pengajian kitab atau mereka bekerja, atau membantu kegiatan di pondok pesantren. Sedangkan setelah menyelesaikan pendidikan formal setelah shalat dzuhur (Ishoma) bagi seluruh santri diadakan pendidikan madrasah diniyah dari pukul 14.30 s/d 16.20.

Adapun waktu kegiatan pembelajaran Aqidah dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jum'at dari pukul 05.45-06.30.

Adapun mata pelajaran yang dikaji di pondok pesantren pada waktu-waktu tertentu yaitu: hari Selasa-Kamis kitab *Nurul Dholam*, hari Sabtu-Senin kitab *Mina Hussaniyah*, *Durrotun Nasihin*, hari Selasa kitab *Riadhlo Sholihin*, *Mu'taqot*, hari Jum'at kitab *Mu'taqot* dan hari Minggu kitab *Babul Haidh*, *Fassolatan*, *Ta'limul Muta'alim* dan *Mar'atus Sholehah*.

H. Beberapa Kendala dalam Kegiatan Pembelajaran dan Sumber Pembiayaan

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren yang menjadi kendala dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah adalah:

1. Kurangnya guru bidang studi.
2. Kedisiplinan (guru dan siswa) belum maksimal hingga terkadang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya jam pelajaran dikarenakan terbenturnya waktu pembelajaran dengan siswa pada sekolah umum.
4. Perilaku siswa/santri yang kurang Islami akibat pengaruh dari lingkungan luar.

Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh oleh Pengasuh Pondok Pesantren untuk mengatasi kendala tersebut adalah:

1. Memaksimalkan tenaga pengajar yang ada.
2. Mencoba melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
3. Mengadakan Mentoring terhadap siswa/santri dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.

4. Memberikan teladan yang baik (Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, pada tanggal 10 Juni 2010).

Pada dasarnya dana atau materi merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang lancarnya roda kehidupan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari dana. Adapun dana tersebut diperoleh dari para santri pada setiap bulannya. Dana tersebut digunakan untuk biaya operasional Pondok Pesantren dan *bisyaroh* para guru, mungkin *bisyaroh* tersebut kurang dari cukup, inilah yang menjadi kekurangan juga kendala, mungkin ini yang akan menjadi hal positif dari sebuah pondok pesantren bagi para guru untuk mempunyai sikap ikhlas dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Pada bab ini penulis paparkan beberapa metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal. Dalam pembelajaran Aqidah harus mencakup beberapa aspek seperti metode dan evaluasi serta proses pembelajaran. Pemaparan dimulai dengan mengurai materi pembelajaran aqidah, metode serta evaluasi.

Dalam penelitian ini lebih menyoroti tentang metode guru atau ustadzah dalam pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah. Berikut ini peneliti paparkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal tersebut.

Data yang penulis dapatkan merupakan data langsung dari nara sumber Pengasuh Pondok Pesantren dan guru mata pelajaran Aqidah dan observasi langsung di tempat pelaksanaan pembelajaran yaitu Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.

1. Materi Pembelajaran Aqidah

Materi pembelajaran merupakan salah satu alat yang pokok dalam menempuh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, oleh karena itu dalam memilih dan menentukan materi yang akan disampaikan harus tepat dan disesuaikan dengan perkembangan siswa atau santri sehingga dapat mengarah

kepada tujuan pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah.

Materi pelajaran yang diberikan di pondok pesantren dituntut pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi Aqidah yang diberikan di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah mengambil dari kitab *Mu'taqod* yang di dalamnya mengajarkan tentang sifat-sifat Allah, mustahil dan sifat jaiznya Allah SWT (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah, pada tanggal 11 Juni 2010).

Dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal pada khususnya dan di Pondok-pondok seluruh Indonesia pada umumnya, bahwa akan lebih mudah jika ditetapkan seluruh aturan kurikulum yang dibuat oleh Departemen Agama RI sebagai pedoman dalam menentukan materi pembelajaran, akan tetapi hal itu tidak direalisasikan karena semua pondok pesantren mempunyai kurikulum tersendiri yang ditetapkan oleh pengasuh pondok tersebut.

Materi atau bahan pelajaran di sini adalah isi yang akan diberikan kepada santri saat berlangsungnya proses belajar mengajar, melalui bahan pelajaran ini santri diantarkan kepada tujuan pembelajaran. Dengan kata lain tujuan yang akan dicapai santri diwarnai dan dibentuk oleh isi dan materi pendidikan yang diberikan kepada santri sesuai dengan apa yang telah ditetapkan/digunakan di pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan KH. A. Nasichun Isa Mufti selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-

Tegal tanggal 9 Juni 2010 bahwasannya materi yang diajarkan di Pondok pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal tersebut sebagaimana tertuang dalam ketentuan di pondok pesantren putri yang berlaku, yaitu dengan adanya buku atau kitab yang dikarang oleh sesepuh pondok yang merupakan materi pelajaran pada tahap awal bagi santri baru.

Materi pembelajaran aqidah merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam yang merupakan bahan kajian aqidah yang ada di pondok pesantren putri, pelajaran aqidah tersebut mencakup pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodho dan qodar. Di samping pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam juga pemahaman dan pengamalan dua bentuk tauhid yaitu *Rububiyah* dan *Uluhiyyah*.

Berdasarkan wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah selaku guru aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal tanggal 11 Juni 2010 bahwasannya sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru khususnya aqidah terlebih dahulu mempersiapkan apa yang akan diajarkannya baik itu mengenai persiapan apa-apa yang akan menjadi program akhir pembelajaran tersebut.

Adapun materi pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal, khususnya untuk santri baru yang baru dapat diketahui dari program akhir pembelajaran yang dibuat oleh

Ustadzah berdasarkan ketentuan yang ada di pondok pesantren. Materi tersebut di atas harus disampaikan kepada santri, sementara waktu yang diberikan untuk pembelajaran bidang studi aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal hanya dua kali pertemuan dalam satu minggunya, maka langkah yang dilakukan atau dilaksanakan dalam memberikan materi, guru harus pandai dalam mengemas atau merinci materi sedemikian rupa, menyederhanakan materi yang sulit dan banyak sehingga keseluruhan materi dapat dicapai sesuai target dan waktu yang telah ditentukan.

Di antara faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran Aqidah adalah santri, yakni santri harus aktif dalam menerima materi yang disampaikan guru, untuk memperoleh kesuksesan dalam mencapai tujuan pengajaran. Tapi kadang kalah tidak sedikit dari santri merasa kebingungan dengan bahasa yang ada dalam kitab tersebut, walau sedikit banyak dari mereka keturunan Jawa dan tinggal di Jawa.

Adapun langkah-langkah guru dalam mengatasi kekurangan waktu yaitu dengan cara menyuruh para santri untuk rajin belajar/membaca isi kitab, juga memberi tugas menyuruh para santri untuk mengafalkan isi kitab tersebut. Dengan melakukan langkah tersebut maka keberhasilan dalam pembelajaran bidang studi aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dalam proses belajar mengajar dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Di samping itu indikator-indikator yang menghambat proses belajar mengajar adalah keterbatasan waktu yang tersedia, sulit bagi santri untuk menghafal atau membaca isi kitab dalam bahasa Jawa (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah, pada tanggal 11 Juni 2010).

Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru adalah memberikan bimbingan belajar. Kegiatan ini diberikan kepada santri yang mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan dalam membaca kitab dalam bahasa Jawa dan mengafalkannya. Pelaksanaannya dengan menyuruh santri untuk rajin mengaji baik di kelas/ruangan maupun di kamarnya masing-masing dengan memfokuskan kepada hafalannya, sedangkan dalam pemberian tugas. Kegiatan ini dilakukan apabila waktu yang tersedia tidak mencukupi, kegiatan ini diberikan kepada santri untuk rajin dalam menghafal, hal ini dilakukan agar nantinya dapat menyetor hafalannya (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah, pada tanggal 11 Juni 2010).

Dari indikator-indikator yang telah dipaparkan tersebut jika santri dapat menguasai dan mengamalkannya, maka pelaksanaan pembelajaran aqidah dapat berhasil dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan pemahaman terhadap materi sudah dikatakan baik apabila santri sudah mampu memahami materi yang diajarkan, ini dibuktikan dengan lancarnya santri dalam mengafalkan isi kitab, ini berarti sudah dikatakan baik (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah, pada tanggal 11 Juni 2010).

2. Metode Pembelajaran Aqidah

Metode merupakan komponen penting dalam pembelajaran mata pelajaran aqidah khususnya, karena metode disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian sangat membutuhkan profil pendidik yang mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran yang ada untuk dapat menyampaikan materi kepada santri. Karena makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan sebanyak empat kali, yakni pada tanggal 11, 12, Juni dan tanggal 13, 16 Juli 2010 dalam kelas guru menyampaikan materi tentang sifat-sifat wajib dan mustahil Allah, sifat-sifat wajib dan mustahil Rasul Allah, tanda-tanda orang beriman dan kisah Ashabul Kahfi. Dalam menyampaikan materi tersebut di atas, guru menggunakan beberapa metode di antaranya yaitu:

a. *Bandongan*

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan tentang pokok bahasan yang sedang dikaji. Metode-metode lain pun selalu dimulai dengan ceramah dahulu sebagai penjasannya. Tujuan yang ingin dicapai dari metode ini adalah agar anak cepat menangkap pelajaran yang diberikan karena dengan cara seperti ini maka seluruh isi dari pelajaran dapat disampaikan secara verbal kepada santri. Sisi positif yang didapat adalah anak didik dapat secara teratur mendengarkan, menyimak

serta memahami terhadap isi pelajaran bisa dilaksanakan (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah, pada tanggal 12 Juni 2010).

b. Hafalan

Metode yang lebih ditekankan adalah metode hafalan, para santri dituntut menghafal perlembar yang ada dalam kitab Aqidah semampu santri dengan anjuran harus menghafalkan seluruh isi kitab, minimal 3 kali khatam dan hafal dengan lancar. Metode ini dilakukan untuk mempertajam ingatan santri terhadap daya serap materi pelajaran. Metode ini dilakukan secara individual (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah, pada tanggal 12 Juni 2010).

c. *Sorogan*

Metode ini kebalikan dari metode *bandongan*, dimana santri yang menyodorkan kitab (*nyorog*) kepada guru, setelah itu guru memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri. Metode ini dilakukan agar setiap santri menyetorkan hafalan kitab tersebut (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah, pada tanggal 12 Juni 2010).

d. *Lalaran*

Metode ini merupakan belajar secara individual santri dengan jalan hafalan biasa yang dilakukan di mana saja sesuai dengan keinginan santri sendiri baik di kamarnya masing-masing maupun di musholah, atau tempat-tempat sekeliling pondok yang dianggap nyaman untuk menghafal (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah, pada tanggal 12 Juni 2010).

e. Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan oleh guru disela-sela proses belajar mengajar berlangsung. Metode ini diharapkan mampu menarik perhatian santri. Hal ini dilakukan agar santri tidak merasa sebagai pendengar saja, namun santri ikut aktif dilibatkan dalam memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru. Keberhasilan dari metode ini terlihat dengan diadakannya penilaian ketika melakukan tanya jawab sehingga fungsi evaluasi bisa sekaligus diadakan. Prosesnya dilakukan setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab (Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah, pada tanggal 12 Juni 2010).

Metode ini juga digunakan untuk memberikan stimulus belajar santri. Tanya jawab sering dilakukan disela-sela proses pembelajaran berlangsung, sehingga daya serap santri terhadap materi cukup baik dan suasana belajar mengajar menjadi hidup karena komunikasi antara guru dan santri cukup aktif. Misalnya pada tanggal 13 Juli 2010, guru menjelaskan tentang tanda-tanda orang beriman. Di sela-sela menjelaskan materi tersebut guru bertanya kepada santri tentang materi yang baru disampaikan dan ada santri yang menjawab pertanyaan guru tersebut.

Dari beberapa metode yang diterapkan di atas, ada beberapa metode yang sulit dan mudah untuk dilaksanakan. Metode yang mudah diterapkan adalah metode bandongan dan hafalan. Sedangkan metode yang sulit diterapkan adalah metode tanya jawab. Karena dalam metode tanya jawab

santri dituntut aktif, sementara santri kalau disuruh bertanya cenderung pasif (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah, pada tanggal 12 Juni 2010).

Di antara metode-metode tersebut santri lebih menyukai metode hafalan dengan alasan: memperlancar lisan dalam menggunakan bahasa jawa, tidak mudah hilang bahkan menambah wawasan, serta bisa memahami isi kitab dengan lebih baik (Hasil wawancara dengan ustadzah dan santri, pada tanggal 23-24 Juli 2010).

Dalam pembelajaran Aqidah yang dilakukan guru selain memberikan perintah juga memberikan larangan. Misalnya perintah untuk lebih konsentrasi terhadap pelajaran, perintah untuk merealisasikan pelajaran yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagainya. Kemudian yang berupa larangan-larangan untuk bermalas-malasan dalam menuntut ilmu ataupun larangan berbuat kegaduhan dalam ruangan ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi

Di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman santri terhadap materi pelajaran, guru aqidah juga mengadakan evaluasi sedangkan cara evaluasi yang ditempuh oleh guru dengan mengadakan tes lisan dan tes akhir pada setiap selesai mata pelajaran dalam waktu tertentu.

Di samping sebagai faktor pendukung, evaluasi juga berfungsi sebagai tolak ukur yakni mengetahui tingkat kemampuan dan kefahaman santri terhadap materi pelajaran. Adapun cara-cara yang ditempuh oleh guru mata

pelajaran Aqidah adalah mengadakan tes lisan pada setiap selesai mata pelajaran dan juga tes akhir (khataman) di setiap akhir tahun pembelajaran yakni bulan Sya'ban tanggal 26 Juli 2010 (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah, pada tanggal 12 Juni 2010).

Tes lisan dilaksanakan setiap selesai menempuh pelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman santri setelah selesai melakukan pembelajaran. Misalnya santri diperintahkan maju ke depan untuk menghafal materi pelajaran yang baru disampaikan atau yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Tes akhir dilaksanakan setelah pembelajaran dilaksanakan 1 tahun sekali tepatnya di bulan Sya'ban atau Ruwah. Evaluasi ini akan sangat membantu pengelola pendidikan untuk menentukan langkah ke depan yang akan diambil dalam proses pendidikan. Selain itu bagi santri ia dapat menjadi rujukan diri tentang kemampuan yang telah mereka miliki, sehingga merupakan motivasi tersendiri bagi mereka. Hal ini pun dilakukan agar dapat menilai sikap, kepribadian dan kemampuan penguasaan pengetahuan santri baik dalam hal penguasaan hafalannya santri (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masfuah, pada tanggal 12 Juni 2010).

B. Analisis Data

Setelah penulis sajikan beberapa data yang terkumpul dari hasil penelitian, maka dalam bab ini data tersebut akan dianalisis. Metode yang digunakan oleh penulis dalam pengambilan data adalah metode deskriptif

kualitatif. Adapun teknik yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka setelah dilakukan pemilihan dan penelitian sesuai dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal dapat disajikan data mengenai penelitian metode pembelajaran aqidah (yang dimaksud mata pelajaran aqidah).

Pokok-pokok yang dianalisis pada metode pembelajaran aqidah prinsip-prinsipnya meliputi:

1. Materi, maksudnya isi atau bahan yang diajarkan oleh guru apakah sesuai yang diharapkan atau belum.
2. Metode, maksudnya cara yang digunakan dalam menyampaikan materi sudah sesuai atau belum.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menganalisis data yang akan disajikan sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran Aqidah

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran aqidah (mata pelajaran aqidah), diperlukan materi pelajaran. Materi yang dimaksud di sini adalah isi atau bahan pelajaran aqidah yang akan diberikan kepada santri saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yaitu suatu sistem intruksional pendidikan. Dalam hal ini adalah mata pelajaran aqidah.

Materi pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menempuh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan maka materi yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan santri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Adapun dalam penelitian di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal materi pelajaran aqidah yaitu meliputi: aqidah mencakup pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodho dan qodar Allah. Di samping pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah Islam juga pemahaman dan pengamalan dua bentuk tauhid yaitu *Rububiyah* dan *Uluhiyyah*. materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan kitab buatan sesepuh Pendiri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan berupa kitab Islam klasik. Ini diberlakukan di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan.

Guru menyampaikan materi sesuai dengan kitab yang berbahasa Jawa dan dapat diterangkan dalam bahasa Indonesia. Dalam 1 minggu hanya 2 kali pertemuan yaitu hari Selasa dan Jum'at, waktu yang dipergunakan cukup singkat mulai pukul 05.45- 06.30. Penjelasan materipun hanya berkisar 1-2 lembar setiap pertemuan.

Materi Aqidah yang digunakan disesuaikan karena sebagian merupakan santri baru yang belum terbiasa dengan bahasa kitab Islam klasik yang merupakan tulisan *Jawa Pegon*. Kitab Aqidah yang digunakan bagi santri baru merupakan kitab dasar yang didalamnya memuat pengenalan terhadap sumber ajaran agama yaitu kajian mengenai Allah, termasuk dalam bidang ini sifat-sifat yang semestinya ada (*wajib*), yang semestinya tidak ada

(mustahil), dan yang boleh ada dan tiada (*jaiiz*) bagi Allah. Dan mengkaji tentang utusan-utusan Allah (Nabi dan Rasul), yaitu kemestian keberadaan mereka, dan sifat-sifat yang semestinya ada (*wajib*), yang semestinya tidak ada (*mustahil*), serta yang boleh ada dan tiada (*jaiiz*) bagi mereka. Juga membahas tentang iman kepada Nabi, iman kepada malaikat, iman kepada kitab dan iman kepada hari akhir. Kajian inilah yang terangkum dalam kitab *mu'taqod sewidak loro*.

Materi pelajaran aqidah tersebut di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal diberikan 45 menit dua kali pertemuan dalam satu minggunya. Karena banyaknya materi tersebut maka langkah yang dilakukan guru agar dapat mencapai target satu kitab yang diberikan adalah guru harus pandai dalam mengemas atau memperinci materi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini untuk mempermudah santri dalam menyerap atau memahaminya. Sehingga dalam pembelajaran aqidah santri mampu menyerap dan memahami materi tersebut.

Jadi dalam masalah materi, dari hasil pengamatan sudah cukup tepat dan baik karena sudah sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan di pondok pesantren sendiri. Adapun keberhasilan dari segi pemahaman kognitif santri sudah baik yaitu mampu menghafalkan semua materi isi kitab, sedang dari segi afektif dan psikomotorik belum dikatakan baik, ini dikarenakan masih banyaknya santri yang melanggar larangan-larangan dan kurang perhatian terhadap mata pelajaran, namun untuk mengatasinya guru memberikan

bimbingan belajar dan memberikan tugas. Dengan langkah tersebut maka proses pembelajaran aqidah di pesantren nantinya dapat memperoleh hasil yang baik sesuai yang diharapkan.

2. Metode Pembelajaran Aqidah

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana diharapkan pendidik mengupayakan berbagai metode dalam pengajarannya, agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh santri-santri. Dalam penggunaan metode pendidik tidaklah terfokus pada satu metode tertentu, melainkan merupakan dalam menggunakan metode melihat kepada materi yang hendak disampaikan dan sering pula pendidik dalam mengajar Aqidah menggunakan beberapa metode. Karena dalam menyampaikan materi pelajaran aqidah diperlukan suatu metode yang tepat, agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Adapun dalam penelitian di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu-Tegal ada beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar pelajaran aqidah yaitu meliputi:

a. *Bandongan*

Hal positif yang bisa di ambil dari penggunaan metode ini yaitu penyampaian isi pelajaran oleh guru terhadap santri secara menyeluruh dapat terlaksana, sehingga lebih efisien karena menggunakan *oral lesson*, murid dapat gambaran yang jelas mengenai bahan pelajaran. Akan tetapi, seorang guru harus menguasai materi terlebih dahulu untuk dapat memperlancar proses pembelajaran yang berlangsung. Ketika

memberikan penjelasan harus disesuaikan dengan bahasa santri sehingga santri dapat memahami apa yang sedang mereka pelajari. Guru juga perlu memberikan sendauan ringan untuk mengantisipasi terjadinya kebosanan pada diri santri. Karena waktunya pagi kebanyakan para santri mengantuk.

Metode ini sangat digemari sebagian besar santri, meskipun sering membuat santri merasa bosan karena guru terlalu serius dalam menyampaikan materi hingga membuat suasana yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran juga karena banyaknya santri dalam satu ruangan ditambah volume suara guru yang terkadang kurang keras. Banyak santri merasa senang bahkan termotivasi dengan sesosok guru itu sendiri walau sudah sepuh masih menunjukkan semangatnya untuk mengajar, pembelajaran itu sendiri dibuat tidak menegangkan oleh sang guru.

Metode ini merupakan metode yang selalu digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada santri. Dalam metode ini guru berperan aktif sedangkan santri berperan pasif. Metode ini digunakan untuk menyampaikan semua materi yang berkenaan dengan materi aqidah.

b. Hafalan

Metode ini bertujuan untuk mempertajam ingatan santri terhadap daya serap materi pelajaran dan dapat mempermudah para santri dalam

mencerna materi yang disampaikan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai pengukur keseriusan santri dalam mengikuti pelajaran.

Metode ini lebih ditekankan bagi santri baru secara individual karena sebagian dari mereka belum memiliki keterampilan dalam mempelajari tulisan jawa pegon apalagi arab gundul dalam kitab yang lebih tinggi tingkatannya.

c. *Sorogan*

Metode ini dilakukan bagi santri yang sifatnya lebih memperdalam materi pelajaran, di mana seorang santri mendatangi guru untuk menyetorkan jumlah hafalan kitab yang telah dihafalkannya. Hal ini juga untuk melatih mental santri agar nanti di waktu tes akhir (*khataman*) tidak grogi lagi jika dihadapkan oleh banyak kalangan baik dari Pengasuh Pondok Pesantren, guru-guru, wali santri bahkan teman-temannya sendiri.

d. *Lalaran*

Metode ini merupakan belajar secara individual santri dengan jalan hafalan biasa yang dilakukan di mana saja sesuai dengan keinginan santri sendiri baik di kamarnya masing-masing maupun di musholah, atau tempat-tempat sekeliling pondok yang dianggap nyaman untuk menghafal. Hal ini merupakan ide seorang santri itu sendiri yang mempunyai keinginan keras supaya lebih cepat untuk menghafalkan atau bahkan untuk lebih cepat menyelesaikan hafalannya (mengkhatakannya), jika melakukan setoran atau sorogan kepada guru tidak ada lagi yang keliru.

e. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode yang bertujuan memberikan stimulus belajar santri. Dalam hal ini santri dituntut aktif terlibat dalam memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang masih kurang dipahami oleh santri. Metode ini perlu dilakukan untuk memudahkan para santri dalam mengutarakan permasalahannya atau dapat dilakukan oleh guru sebagai trik mengatasi kebosanan santri dengan metode bandongan (ceramah). Tanya jawab dilakukan di sela-sela proses pembelajaran berlangsung, sehingga daya serap santri terhadap materi cukup baik dan suasana belajar mengajar menjadi hidup, karena hal ini dapat menciptakan interaksi yang komunikatif antara guru dan santri, menguji dan mengevaluasi pengetahuan santri, menyelidiki apakah santri mengerti, hafal, memahami dan sebagainya, juga dapat membangkitkan minat santri dan merangsang santri berfikir, dan dapat juga menghubungkan pengalaman yang lampau/pelajaran yang telah dilalui dengan pelajaran baru.

Guru atau ustadzah pun harus mempunyai siasat khusus untuk mengatasi sikap santri yang kurang respon dengan metode ini karena mereka lebih senang “menekuni” aktivitasnya sendiri sehingga suasana terkesan lebih ramai. Misalnya volume suara guru yang perlu diperbesar karena keadaan ruang belajar mengajar sudah tidak kondusif.

Dalam pembelajaran Aqidah santri harus aktif dalam menerima materi yang disampaikan guru, jangan bosan-bosan dalam menghafalkan isi dari kitab

Mu'taqod, untuk memperoleh kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode-metode ini akan mempunyai nilai manfaat jika santri benar-benar sadar, tekun, rajin dan cinta ilmu sehingga dalam waktu relatif singkat akan menguasai cukup banyak materi pelajaran. Alat dan sumber pelajaran sangat penting digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat bantu yang tersedia kurang begitu berfungsi karena masing-masing santri sudah memiliki kitab sendiri.

Dari penggunaan metode yang digunakan tersebut, maka guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan pelaksanaannya karena semakin tepat metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Sehingga dalam menggunakan metode tersebut guru harus mampu mengefektifkan metode tersebut sesuai materi yang disampaikan.

Jadi dalam masalah metode, dari hasil pengamatan sudah cukup baik walau masih menggunakan metode yang bersifat tradisional, akan tetapi karena guru bisa mengkondisikan dalam pemakaian metode maka hal itu tidak berpengaruh dalam pembelajaran. Akan lebih baik lagi jika guru dapat menggunakan metode-metode yang jauh lebih aktual agar dapat memajukan dan mendayagunakan serta menghasilkan metode-metode baru. Dan guru pun sudah menyesuaikan metode yang dipakai dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan sebagaimana tersebut di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Seorang guru dalam proses pembelajaran harus dapat menguasai materi yang akan disampaikan. Dalam menyampaikan materi tersebut seorang guru harus pandai dalam mengemas atau merinci materi sedemikian rupa, menyederhanakan materi yang sulit dan banyak sehingga keseluruhan materi dapat dicapai sesuai target dan waktu yang telah ditentukan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan seorang guru dalam mengatasi hambatan keberhasilan pembelajaran khususnya dari segi afektif dan psikomotorik, di antaranya yaitu dengan memberikan bimbingan belajar dan memberikan tugas.

Di samping materi yang harus dikuasai seorang guru dalam proses pembelajaran, metode juga memiliki peran penting. Seorang guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan pelaksanaannya, karena semakin tepat metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut sehingga dalam menggunakan metode tersebut guru harus mampu mengefektifkan metode tersebut sesuai materi yang disampaikan.

Dalam suatu proses pembelajaran tidak bisa lepas dari faktor yang mempengaruhi khususnya adalah faktor materi dan metode, di mana kedua

faktor tersebut merupakan faktor yang sangat urgen yang harus dipahami oleh seorang guru.

Pelaksanaan pembelajaran bidang studi aqidah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu-Tegal sudah sesuai dengan apa yang berlaku di Pondok tersebut. Materi yang diterapkan sudah mengacu pada tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk anak agar berkepribadian muslim. Dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah tepat dengan program akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa atau santri adalah dengan tes lisan dan tes akhir. Adapun materi yang diberikan secara keseluruhan membahas aqidah pada tahap awal para santri baru.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu-Tegal dalam proses pembelajaran selalu bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para santri. Adapun metode yang digunakan secara umum adalah bandongan, sorogan, lalaran, tahfidz (hafalan) dan tanya jawab. Metode-metode ini akan mempunyai nilai manfaat jika santri benar-benar sadar, tekun, rajin dan cinta ilmu sehingga dalam waktu relatif singkat akan menguasai cukup banyak materi pelajaran.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis menyarankan:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
 - a. Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah hendaknya sering mengadakan komunikasi dengan para ustadz dan ustadzahnya, hal ini

dilakukan agar Pengasuh Pondok Pesantren mengetahui hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan para ustadz dan ustadzah selama proses pembelajaran, sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk mengatasi secara cepat dan tepat.

- b. Diadakan pertemuan rutin dengan wali santri/orang tua santri.
- c. Sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar untuk dilengkapi.
- d. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren.

2. Guru Bidang Studi Aqidah

- a. Mampu menentukan dan memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu-Tegal.
- b. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada.
- c. Selalu giat memberikan motivasi dan dorongan kepada santri untuk selalu aktif dan bersemangat dalam belajar Aqidah dengan memberikan teladan yang baik dalam bertingkah laku sebagai seorang muslim.
- d. Tidak kenal menyerah dalam mengontrol tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-harinya.
- e. Waktu pembelajaran ditambah jangan hanya 45 menit.

3. Santri-santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

- a. Diharapkan santri dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran Aqidah.

- b. Santri bisa menggunakan waktu yang ada semaksimal mungkin.
- c. Santri hendaknya menyadari betapa pentingnya pelajaran Aqidah bagi kehidupan kita sebagai orang muslim.
- d. Santri diharapkan tidak hanya menghafal materi yang diperoleh dari guru saja tetapi harus dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Teriring ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, karena dengan ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis tetap menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih mengandung banyak kekurangan dan kelemahan dan juga masih jauh dari kriteria sempurna, namun penulis optimis dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya untuk penulis pribadi dan untuk para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, baik tenaga maupun pikirannya, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dan penulis hanya bisa berdo'a mudah-mudahan segala amal baiknya bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Amin...

Purwokerto, 22 November 2010

Penulis,

Siti Hotijah
NIM. 062631128

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi,
1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abu Bakar Mohammad,
1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmad Munthohar,
2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Chabib Thoha,
1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI,
2005. *Pedoman Penyetaraan Pondok Pesantren Dengan Madrasah Aliyah*. Jakarta.
- Departemen Agama RI,
2000. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*.
- Departemen Agama RI,
2004. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Paket A Paket B dan Paket C di Pondok Pesantren*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI,
1997. *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah GBPP Aqidah Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Djamaludin dan Abdullah Aly,
1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Eddy Soewardi Kartawidjaya,
1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Imam Bawani,
1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al- Ikhlas.
- Koentjaraningrat,
1994. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.

- Mahfudh Shalahuddin,
1987. *Metodologi Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Mahmud Syaltut,
1986. *Islam Aqidah dan Syariah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Mastuhu,
1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhammad Zein,
1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana.
- Mukhtar,
2003. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Muzayyin Arifin,
2008. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurcholish Madjid,
1997. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Oemar Hamalik,
2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S.,
2003. *Perencanaan Pengajaran*. Tt: Rineka Cipta.
- Soekama Karya, dkk,
1996. *Ensiklopedi Mini Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Suharsimi Arikunto,
1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suisyanto,
2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.
- Sutrisno Hadi,
2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Syaiful Bahri Dhamarah,
2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syekh Ibrahim Al-Bajuri,
2005. *Ilmu 'Aqid*. Terj. Moch Anwar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wahjoetomo,
1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wayan Nurkancana dan Sunartana,
1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- W.J.S. Poerwadarminta,
1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunahar Ilyas,
2002. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Yunus Namsa,
2000. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus.
- Zainal Arifin,
1988. *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zamakhsyari Dhofier,
1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Zuhairini, dkk,
1981. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Siti Hotijah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Talang Duku, 03 Juni 1986
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Nikah/ belum Nikah : Belum Menikah
7. Alamat : Komplek PTP N VII Talang Duku Rt 003/002
Teluk Kijing III Lais-Musi Banyuasin
Palembang Sumatera Selatan 30758
8. Nama orang tua : Ayah : Kholim
Ibu : Yatinem
9. Pendidikan : - SDN Talang Duku Palembang Tahun 1991- 1997
- SLTP PGRI Betung Palembang Tahun 1997- 2000
- MAS Sabilul Hasanah Palembang Tahun 2000- 2003
- STAIN Purwokerto, Lulus Ujian Teori Tahun 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan kami berani diangkat sumpah bilamana diperlukan.

Purwokerto, 5 Oktober 2010

Yang membuat

Siti Hotijah
NIM. 062631128

Matrik Metode Penelitian

No.	Variabel Data	Sumber Data	Metode Perolehan Data			Instrument		
			Obs	Wcr	Dok	CL	PW	LD
1.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah	Pengasuh Pondok		√	√	√	√	√
2.	Letak geografis	Pengasuh Pondok		√	√		√	√
3.	Struktur organisasi	Pengasuh Pondok	√	√		√	√	
4.	Keadaan Ustadz dan Santri	Pengasuh Pondok		√			√	
5.	Sarana dan prasarana	Pengasuh Pondok			√			√
6.	Metode yang digunakan	- Pengasuh Pondok - Ustadzah	√	√			√	
7.	Faktor yang menghambat dan mendukung	- Pengasuh Pondok - Ustadzah		√			√	

Keterangan:

Obs : Observasi

Wcr : Wawancara

Dok : Dokumentasi

CL : Check List

PW : Pedoman Wawancara

LD : Lembar Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis
2. Fasilitas Sarana dan Prasarana
3. Mengamati aktifitas mengajar guru Aqidah (penggunaan metode pembelajaran Aqidah untuk santri Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal).
4. Mengamati aktifitas belajar santri pada saat pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Daerah Lokasi
2. Sejarah Berdirinya
3. Visi, Misi dan Tujuan
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan Guru/Ustadz-ustadzah dan Santri
6. Fasilitas Sarana dan Prasarana

STRUKTUR DEWAN A'DLO
PONDOK PESANTREN PUTRI MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN-LEBAKSIU-TEGAL
PERIODE 2009/2010

- | | | |
|-----------------|---|-----------------------|
| 1. Ketua | : | Syarifatul Hidayat TD |
| Wakil Ketua | : | Naely Istiqomah |
| 2. Sekretaris I | : | Siti Muthoharoh |
| Sekretaris II | : | Nur Khikmah Maula |
| 3. Bendahara I | : | Syarifatul Hidayat MZ |
| Bendahara II | : | Alfi Hidayah |

Seksi-seksi

- | | | |
|-----------------------|---|----------------------------------|
| 1. Keamanan Komplek | : | a. Yunani (Koordiantor) |
| | | b. Nely Azizah |
| | | c. Ade Purwati |
| | | d. Fitri Lali Sad'iyah |
| 2. Pendidikan Komplek | : | a. Uways Masyfufah (Koordinator) |
| | | b. Siti Fatimah |
| | | c. Minkhatul Maula |
| | | d. Lili Umami |
| 3. Kebersihan Komplek | : | a. Nurul Inayah (Koordinator) |
| | | b. Kholifah |
| | | c. Aqilah AK |
| | | d. Rekha Asshofa |
| 4. Kesehatan Komplek | : | a. Dewi Nur Asiyah (Koordinator) |
| | | b. Fauziyah |
| | | c. Umu Rohmatin |
| | | d. Diayatul Khoertiyah |
| 5. Mading | : | a. Siti Maesaroh (Koordinator) |

**DAFTAR DEWAN GURU MADRASAH DINIYAH AL-BANAT
MA'HADUT THOLABAH BAHAKAN LEBAKSIU-TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Mufti Abdul Malik	Kepala MADIN	PP. Al-Fatah Ploso Kediri-Jatim
2.	Nur Chilfah	Waka	PP. Al-Fatah Ploso Kediri-Jatim
3.	Muslikhatun	Sekretaris	PP. Roudlatul Hufadz B. Urip Pekalongan
4.	Hj. Nurkhasanah	Bendahara	PP. Al-Muayyad Mangkuyudin Solo
5.	HM. Zaenal Umam	Sarana Prasarana	PP. Al-Fatah Ploso Kediri-Jatim
6.	H. Nasichun Isa M.	Guru	PP. Assyalafiyah Situbondo
7.	H. Munaseh Afif	Guru	PP. Hidayatul Muftadi'in Lurboyo
8.	Abdul Latif	Guru	PP. Hidayatul Muftadi'in Lurboyo
9.	Abdul Aziz	Guru	PP. Asrama Perguruan Islam Tegalrejo
10.	Agus Suyanto	Guru	PP. Assyalafiyah Situbondo
11.	Jauharoh	Guru	PP. Mamba'ul Ma'arif Jombang
12.	Nasichah	Guru	PP. Sunan Padanaran Yogyakarta
13.	Sa'adah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
14.	Nur Laela	Guru	PP. Al-Fatimah Cirebon
15.	Yulia R.	Guru	PP. Karangsucu Purwokerto
16.	Laeli Fauziyah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
17.	Haeva	Guru	PP. Al-Fatimah Cirebon
18.	Hajaroh	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
19.	Shofiyati	Guru	PP. Futuhiyah Mranggen
20.	Khamidah	Guru	PP. Al-Falah Ploso Kediri Jatim
21.	Siti Muthoharoh	Staf TU	PP. Ma'hadut Tholabah

**DAFTAR PENDIDIKAN SANTRI
PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH
2009/2010**

Pendidikan	Putra	Putri	Jumlah
MI	32	40	72
MTs	78	73	151
MA	97	139	236
Salafiyah	15	26	41
Jumlah	222		500

SARANA BANGUNAN PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Kediaman Pengurus	2 buah	Baik
2.	Masjid	1 buah	Baik
3.	Gedung Asrama Putra	24 buah	Baik
4.	Gedung Asrama Putri	24 buah	Baik
5.	Aula	2 buah	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
7.	Ruang Lab. Komputer	2 buah	Baik
8.	Koperasi	1 buah	Baik
9.	Warnet	4 buah	Baik
10.	Wartel	2 buah	Baik
11.	Dapur	2 buah	Baik
12.	Kamar Mandi/WC	20 buah	Baik
13.	Kantin	2 buah	Baik
14.	Kantor	2 buah	Baik
15.	Klinik	1 buah	Baik
16.	Ruang Belajar	2 buah	Baik

STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN PUTRA MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN LEBAKSIU-TEGAL

Dewan Penasehat

1. KH. Habib Ali bin Sholeh Al-Habsyi (Pemalang)
2. KH. Habib M. Lutfi bin Ali bin Yahya (Pekalongan)

Dewan Sesepeuh

1. KH. Masrur Syaifudin
2. KH. Chafidz Isa Mufti

Pelaksana Harian

Pimpinan	: KH. Mohammad S. Baidlowi
Wakil	: KH. Achid Abdul Malik
Sekretaris	: Imam Nafi', S.Ag.
Bendahara	: K. Mufti Abdul Malik

Seksi-seksi

Tata Usaha	: Ahmad Faiq
Sarana prasarana	: K.A. Nasichun Isa Mufti
Humas/K3	: KH. Irfan Fadlil
Keamanan	: KH. Achid Abdul Malik
Sie. Pendidikan	: 1. Abdul Aziz Abdul Malik 2. Drs. Saifullah Mathori
Koperasi	: K. Abdul Lathif
Perlengkapan	: 1. Slamet Riyadi 2. Fairuz Abadi 3. Dewan A'dlo

STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN PUTRI MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN LEBAKSIU-TEGAL

Dewan Penasehat

1. KH. Habib Ali bin Sholeh Al-Habsyi (Pemalang)
2. KH. Habib M. Lutfi bin Ali bin Yahya (Pekalongan)

Dewan Sesepeuh

1. Ny. Hj. Saeruroh Masyukuri
2. Ny. Hj. Masyfuah Dahlan
3. Ny. Hj. Masruroh Masyhudi

Pelaksana Harian

Pimpinan	: K. A. Nasichun Isa Mufti
Wakil	: Ny. Hj. Masruroh Musta'in, S.Pd.I
Sekretaris	: Sofiyati Malik, S.Ag.
Bendahara	: Dra. Masfukha Musta'in

Seksi-seksi

Sarana prasarana	: KH. Naseh Afif Badrun
Humas	: KH. Irfan Fadlil
Pendidikan	: Ny. Hj. Masruroh Masyhudi
K3	: Ny. Nur Chilfah Baidlowi, S.Pd.I
Keamanan	: Dra. Hj. Nur Chasanah
Koperasi	: Hj. Rugayah Amir
Pengembangan Bahasa Asing	: Drs. Saifullah Mathori Drs. A. Zahid Saify, M.Ed.
Perlengkapan	: Dewan A'dlo

STRUKTUR DEWAN A'DLO
PONDOK PESANTREN PUTRA MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN LEBAKSIU-TEGAL
PERIODE 2009/2010

Penasehat : Pengurus Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
Pelindung: : KH. Mohammad Syafi'i Baidlowi

Ketua I : Abdul Kholiq
Ketua II : M. Fadli Abdul Kharis
Sekretaris I : M. Ikhwani
Sekretaris II : Yafi Azhar
Bendahara : Bahrul Ulum

Seksi-seksi

- KEAMANAN
 1. Mujiono
 2. Mujahim
 3. Syamsudin
 4. Bahrul Ulum
- UBUDIYAH
 1. M. Fadli A. Kharis
 2. M. Baidlowi
 3. Riswanto
 4. Imam Afifudin
- PERLENGKAPAN
 1. Ikhwan Mustofa
 2. Abd. Kholiq (CD)
 3. Abd. Mukhyi
 4. Mukhsin
- KESEHATAN
 1. Dede Saefudin
 2. Rian Setyo N.
 3. Faizal Abda'u
- PEMBANTU UMUM
 1. Ahmad Zaeni
 2. Fatikhin
- PENDIDIKAN
 1. Rian Setyo N.
 2. Misbahul Anam
 3. Bahrul Ulum
- PENERANGAN
 1. M. Aufa Ahdi
 2. Ali Syarifudin
 3. Syamsudin
 4. Mujiono
- KEBERSIHAN
 1. Miftahudin
 2. Dede Saefudin
 3. Faizal Abda'u
 4. Mukhsin
- KEORGANISASIAN
 1. M. Ikhwani
 2. Misbahul Anam
 3. M. Baidlowi
 4. Riswanto

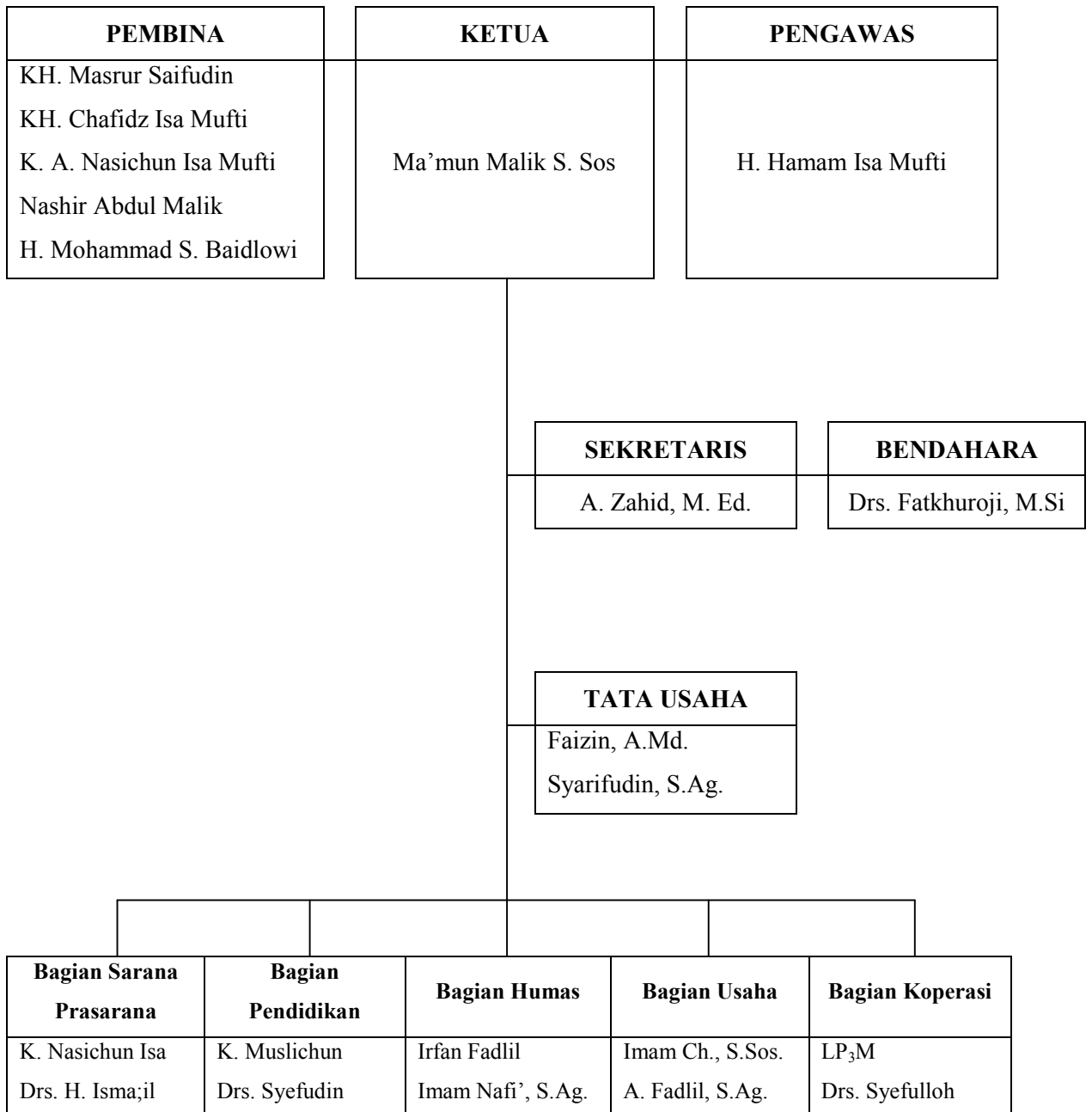
**DAFTAR DEWAN ASATIDZ
MADRASAH DINIYAH ISLAMİYAH
PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH
BAHAKAN LEBAKSIU-TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	KH. Chafidz Isa Mufti	Kepala MADIN	King Abdul Aziz University Makkah
2.	KH. Achid Abdul Malik	Waka MADIn	PP. API Tegalrejo Magelang
3.	KH. Irfan Fadlil	Bendahara	PP. Al-Falah Ploso Kediri
4.	KH. Naseh Afif Badrun	Guru	PP. Hidayatul Mubtadi'in Kediri
5.	KH. Mohammad S. Baidlowi	Guru	PP. Al-Anwar Sarang
6.	K. Nasir Malik	Guru	PP. Al-Falah Ploso Kediri
7.	K.A. Nasichun Isa Mufti	Guru	PP. Miftakhul Muta'allimin Cirebon
8.	Ust. Abdul Jalal	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
9.	Ust. Rosyidin	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
10.	Ust. Fakhruri	Guru	UNES Semarang
11.	Ust. Alwi Ahmad	Guru	PP. API Tegalrejo Magelang
12.	Ust. Syaifulloh Mathori	Guru	PP. Al-Munawir Krapyak Yogyakarta
13.	Ust. Abdus Surur	Guru	IAIN Jambi
14.	Ust. Fatkhuroji	Guru	IAIN Cirebon
15.	Ust. Abdullah M.	Guru	PP. Al-Munawir Krapyak Yogyakarta
16.	Ust. Nur Kholis	Guru	IAIN Purwokerto
17.	Ust. Ta'rifudin	Guru	IAIN Jambi
18.	Ust. Abdul Latif Makyas	Guru	STAIN Purwokerto
19.	Ust. Abdul Kharis	Guru	STAIN Cirebon
20.	Ust. Fairuz Abadi	Guru	PP. Takhasus Al-Qur'an Wonosobo
21.	M. Fadli Abdul Kharis	Staf TU	PP. Ma'hadut Tholabah
22.	Muzahim	Staf TU	PP. Ma'hadut Tholabah

DAFTAR DEWAN ASATIDZ/ASATIDZAH
MADRASAH DINIYAH ISLAMMIYAH
PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH
BAHAKAN LEBAKSIU-TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Ust. Mutfi A. Malik	Kepala MADIN	PP. Al-Falah Ploso Kediri
2.	Ustdzh Hj. Nur Khasanah	Waka MADIN	PP. Al-Muayyad Mangkutudan Solo
3.	Ustdzh Nur Chilfah	Waka MADIn	PP. Al-Falah Ploso Kediri
4.	Ustdzh Muzayanah	Sekretaris	PP. Hidayah Karangsucu Purwokerto
5.	Ustdzh Muslichah	Bendahara	PP. Roudlotul Hufadz Pekalongan
6.	KH. Naseh Afif Badrun	Guru	PP. Hidayatul Mubtadi'in Kediri
7.	K. Abdul Lathif	Guru	PP. Hidayatul Mubtadi'in Kediri
8.	Ust. Abdul Aziz	Guru	PP. Asrama Perguruan Islam Tegalrejo
9.	K. A Nasichun Isa Mufti	Guru	PP. Miftakhul Muta'alimin Cirebon
10.	Ust. H. Zaenal Umam	Guru	PP. Al-Falah Ploso Kediri
11.	Ustdzh Sa'adah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
12.	Ustdzh Jauharon	Guru	PP. Mambaul Ma'arif Jombang
13.	Ustdzh Masfukha	Guru	PP. Aris Kaliwungu Kendal
14.	Ustdzh Hj. Rugayah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
15.	Ustdzh Umi Faizah	Guru	PP. Ma'hadut Tholabah
16.	Ust. Agus Suyanto	Guru	PP. Assifi'iayyah Situbondo
17.	Ustdzh Nasikha	Guru	PP. Sunan Padanaran Yogya
18.	Ustdzh Nur Laela Sya'diyah	Guru	PP. Al-Hikmah Duluhlo tegal
19.	Ustdzh Hajaroh	Staf TU	PP. Ma'hadut Tholabah
20.	Ustdzh Khamidah	Guru	PP. Al-Falah Ploso Kediri
21.	Ustdzh Shofiyati	Guru	PP. Futuhiyah Mranggen Demak
22.	I'im Ma'rifah	Staf TU	PP. Ma'hadut Tholabah

STRUKTUR PENGURUS
YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN MA'HADUT THOLABAH
BABAKAN LEBAKSIU TEGAL



AKTIFITAS HARIAN SANTRI

WAKTU	KEGIATAN SANTRI
04.00-04.45	Bangun dari tidur dan persiapan Shalat Shubuh
04.45-05.15	Menunaikan ibadah Shalat Shubuh berjama'ah
05.15-06.15	Mengikuti pengajian kitab salaf dan atau bimbingan praktek ibadah bagi santri pemula
06.15-07.00	Sarapan pagi dan persiapan sekolah pagi (bagi santri yang mengikuti pendidikan formal/MI-MTs-MA)
07.00-13.25	Mengikuti pendidikan dan pengajaran pada sekolah pagi
08.00-12.00	Mengikuti pengajian kitab salaf/pendalaman materi diniyah (bagi santri yang khusus pendidikan salafiyah)
12.45-13.15	Menunaikan ibadah Shalat Dhuhur berjama'ah (salafiyah)
13.15-14.25	Makan siang dan persiapan Madrasah Diniyah
14.30-16.20	Mengikuti Pendidikan dan Pengajaran pada Madin Al-Banat
16.30-17.00	Menunaikan ibadah Shalat Ashar berjama'ah
17.00-17.45	Bimbingan Qiroatoi (bagi santri tingkat pemula)
17.45-18.00	Istirahat dan persiapan Shalat Maghrib
18.00-18.40	Menunaikan Shalat Baghrib berjama'ah
18.40-20.00	Mengikuti pengajian sorogan al-Qur'an
20.00-20.15	Pengajian menunaikan Shalat Isya'
20.15-20.45	Menunaikan Shalat Isya berjama'ah
20.45-21.45	Mengikuti jam wajib belajar (belajar bersama)
21.45-04.00	Istirahat dan mimpi indah
16.00-17.00	Bimbingan Tilawatil Qur'an (hari Jum'at)
19.00-20.00	Bimbingan Bahasa Arab Yaumiyyah (Selasa)
	Mengikuti Pembacaan Maulid Al-Barzanji (malam Jum'at)
20.30-21.30	Bimbingan Tahlil, Aurod dan Rotibul Haddad (malam Jum'at)
20.30-22.00	Bimbingan Khitobah/Pidato dan Pembacaan Attensi (malam Ahad)
	Takroruddurus/Nadhoman bersama (malam Selasa)
	Pembinaan Tahsinul Qiro'ah bagi Badal Mu'alim (malam rabu)
	Bimbingan Kitab Salafiyah bagi santri Pasca Al-Banat

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan ustadzah mata pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal

1. Berapah periode Nyai mengajar Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?

Jawab:

Kurang lebih 10 tahun, semenjak sesepuh pondok ini wafat.

2. Kitab apa yang digunakan dan bagaimana proses pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?

Jawab:

Kitab yang digunakan yaitu kitab Mu'taqod sewidak loro (62), kitab ini yang membuat sesepuh pendiri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.

Pertama guru menerangkan materi dengan cara berceramah atau sistemnya bandongan setelah itu guru mengadakan tanya jawab agar mengetahui apakah santri sudah menguasai materi apa belum, setelah pembelajaran selesai santri di anjurkan untuk menghafalkannya.

Proses pembelajaran itu sendiri dilakukan di tempat yang sederhana, di ruang yang saya rasa kurang luas untuk menampung anak kurang lebih 96 santri, waktu pelaksanaannya di pagi hari dari pukul 05.45-06.30, di mana seluruh santri khususnya santri baru diwajibkan untuk mengikutinya bahkan menghafalkannya minimal 3 kali khatam dan lancar dalam membacanya, walau masih ada beberapa santri lama kurang dari 5 santri masih mengikutinya.

Isi dari kitab ini berbahasa jawa, penjelasan yang disampaikan terkadang menggunakan bahasa Indonesia menyesuaikan dengan santri yang belum memahami bahasa tersebut, walau mereka tergolong mayoritas keturunan jawa, tapi inilah anak-anak sekarang.

3. Berapa tatap muka dalam satu minggu?

Jawab:

Pertemuan diadakan 2 kali dalam satu minggu yaitu di hari Selasa dan hari Jum'at.

4. Apa tujuan dari pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?

Jawab:

Tujuannya di sini yaitu untuk menciptakan siswa atau santri yang benar-benar percaya dengan aqidah yang dianutnya dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Mereka dapat mengetahui siapa sebenarnya diri kita, apakah sama dengan Allah atau tidak, dapat mengetahui bahwasannya dunia serta isinya siapa sebenarnya yang menciptakan dan lain-lain. Karena ilmu aqidah ini menjadi dasar semua amal dan merupakan guru dari semua hukum agama.

Dan masih banyak yang akan mereka ketahui mengenai keyakinan yang mereka percaya di dalam kitab tersebut.

Dan dijelaskan dalam kitab tersebut *sopo-sopo wong kang ora weroh ing mu'taqod sewidak loro, mongko yaiku arane wong ora duwe akal. Dadi arane wong edan.*

5. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?

Jawab:

Metode yang biasa digunakan yaitu bandongan (ceramah), sorogan, hafalan, juga tanya jawab. Jika bagi santri yang ingin mempelajari sendiri atau menghafal materi bisa disebut dengan metode lalaran.

Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode-metode tersebut?

Jawab:

Jika dilihat dari kekurangan banyak sekali, santri cepat bosan, apabila tidak bisa menjawab santri lebih banyak diam, apabila salah satu santri bisa menjawab guru bisa menyimpulkan bahwa yang lain pun juga bisa.

Jika kelebihan seperti ini anak cepat menguasai materi, menambah pengetahuan, lebih simpel dan praktis, anak lebih aktif waktu belajar, mengingat pelajaran yang telah lalu, suasana pembelajaran lebih hidup, santri bisa lebih bertanggung jawab, lebih mandiri dan memperkuat daya ingat pelajaran yang lalu.

Bagaimana cara guru mengatasi kekurangan metode-metode tersebut?

Jawab:

Cara mengatasinya dengan cara telaten dan sabar dalam menghadapi santri.

Metode apakah yang menurut Nyai dapat membuat para santri lebih cepat tanggap terhadap apa yang Nyai sampaikan?

Jawab:

Metode Tanya jawab, metode ini dilakukan untuk memudahkan para santri dalam mengutarakan permasalahannya dan sebagai trik mengatasi kebosanan santri dengan metode bandongan (ceramah), walau masih banyak santri yang hanya diem bahkan asyik dengan aktivitasnya sendiri-sendiri jadi terkadang menjadi ramai.

6. Apa yang akan Nyai lakukan dalam menghadapi para santri yang sudah mulai menunjukkan gejala kebosanan dan membuat mereka tetap bersemangat?

Jawab:

Terkadang melakukan sandauan atau gurauan kecil, dan melakukan hal yang tidak membuat mereka tegang dalam belajar.

7. Bagaimana respon santri dalam proses pembelajaran Aqidah?

Jawab:

Respon mereka baik, bahkan antusias dalam belajar untuk menghafalkan materi, mereka sangat antusias menyimak materi yang diberikan karena memang pelajaran tersebut sangat dibutuhkan untuk mereka kelak.

8. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam penerapan metode-metode tersebut?

Jawab:

Ada kitab wajib yang harus dimiliki oleh setiap santri, papan tulis dan kapur tulis.

9. Evaluasi pembelajaran

- a. Adakah pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran Aqidah dalam setiap tatap muka?

Jawab: Ada.

Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?

Jawab:

Jika setiap selesai pembelajaran beberapa santri diperintahkan untuk maju ke depan menghafalkan materi yang baru disampaikan atau yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

- b. Apakah setiap akhir pembelajaran diadakan ujian akhir? Bagaimana pelaksanaannya?

Jawab:

Iya diadakan, pelaksanaan ujian akhir bagi santri yang telah menyelesaikan atau mengkhatakamkan hafalannya.

Ini dilakukan dalam waktu 1 tahun sekali pada bulan Sya'ban atau Ruwah.

- c. Bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai santri setelah mengikuti pembelajaran?

Jawab:

Keberhasilan ini bisa dilihat pada waktu ujian akhir, di mana santri dapat membacanya dengan lancar, ini menuntut keseriusan bagi santri untuk belajar.

10. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Aqidah.

- a. Faktor pendukung:

Semangat belajar yang ada pada diri santri, lingkungan pondok yang mendukung, musaholah dan kitab pegangan guru dan santri.

b. Faktor penghambat:

Dalam hal menerangkan, karena sebagian dari santri kurang memahami bahasa Jawa.

c. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada?

Jawab:

Diperintahkan untuk maju atau ditanya tentang materi tersebut, dengan kekreatifan sang guru dalam menggunakan metode agar santri lebih paham.

11. Apa harapan Nyai terhadap para santri setelah diadakan pembelajaran Aqidah?

Jawab:

Harapannya santri tidak hanya mampu untuk menghafal materi tapi juga mengenal, memahami dan akan melaksanakan apa yang ada dalam isi kitab tersebut dan dapat diamalkan untuk keluarga, masyarakat, paling tidak untuk diri sendiri.

12. Apa harapan Nyai terhadap Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah?

Jawab:

Harapannya untuk lebih baik ke depannya, meningkatkan sarana dan prasarana yang belum memadai, dengan adanya pembelajaran Aqidah ini merupakan bekal bagi santri supaya lebih baik dalam kehidupannya kelak.

**Lembar pertanyaan untuk santri di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut
Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal**

1. Apa yang memotivasi saudara menuntut ilmu di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?
 - a. Kemauan sendiri
 - b. Karena orang tua
 - c. Pengaruh orang lain atau saudara
 - d.

2. Bagaimana tanggapan saudara terhadap mata pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu – Tegal?
 - a. Jika menyenangkan, apa alasannya?
.....
.....

 - b. Jika tidak menyenangkan, apa alasannya?
.....
.....

3. Apa saudara mempunyai kitab sendiri?
 - a. Ya, milik sendiri
 - b. Ya, meminjam
 - c. Tidak memiliki dan tidak meminjam

4. Bagaimana tanggapan saudara mengenai kedisiplinan Ustadzah Mata Pelajaran Aqidah pada waktu datang di kelas?
 - a. Datang tepat waktu
 - b. Datang tidak tepat waktu
 - c.

5. Bagaimana tanggapan saudara terhadap Ustadzah ketika mengajar Aqidah?
 - a. Jika membosankan, apa yang membuat saudara merasa bosan?
.....
.....

b. Jika menyenangkan, apa yang membuat saudara merasa senang?

.....
.....

6. Metode apa yang paling saudara sukai dalam proses pembelajaran Aqidah?

- a. Sorogan
- b. Bandongan (ceramah)
- c. Tahfidz (hafalan)
- d. Diskusi
- e. Tanya jawab
- f. Halaqah
- g. Talaran (tahsrifan)

Apa alasannya menyukai metode tersebut?

.....
.....

7. Bagaimana keadaan saudara ketika mengikuti pelajaran Aqidah?

- a. Memperhatikan
- b. Tidak memperhatikan
- c.

Apa alasan saudara?

.....
.....

8. Bagaimana keaktifan saudara dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah?

- a. Bertanya
- b. Diam saja
- c.

9. Apakah saudara mempelajari kembali materi yang baru disampaikan Ustadzah setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran?

.....

Jika ya, berapa lama?

- a. Kurang dari satu jam
- b. Satu jam
- c. Lebih dari satu jam

10. Bagaimana model belajar saudara?

- a. Belajar sendiri
- b. Belajar kelompok
- c.

11. Apakah saudara merasakan suatu perubahan terjadi dalam kehidupan sehari-hari saudara setelah memperoleh pelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?

a. Jika ya, apa contoh perubahannya?

.....
.....

b. Jika tidak, kenapa?

.....
.....

12. Apa yang saudara harapkan dari Ustadzah yang mengajar Aqidah di Pondok Pesantren Putri agar saudara lebih memahami pelajaran yang disampaikan?

.....
.....

Identitas Santri:

Nama :

Kelas :

Alamat :

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal

1. Kapan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal didirikan?
2. Siapa pelopor berdirinya Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?
3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?
4. Apa visi, misi dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu-Tegal?
5. Bagaimana letak geografisnya?
6. Fasilitas:
 - a. Bagaimana kondisi gedung Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah?
 - b. Ada berapa kamar?
 - c. Berapa daya tampung perkamar?
7. Adakah struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu – Tegal?
8. Berapa kali terjadi pergantian Pengasuh di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu – Tegal?
9. Keadaan Ustadz dan santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu – Tegal?

- a. Berapa jumlah ustadz/ustadzahnya?
 - b. Berapa jumlah santrinya?
10. Sarana dan prasarana.
- a. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia?
 - b. Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah melengkapi kebutuhan?
11. Sumber pembiayaan
- a. Sumber pembiayaan berasal dari mana?
 - b. Untuk biaya apa saja?
12. Faktor-faktor pendukung dan penghambat.
- a. Apa faktor pendukungnya?
 - b. Apa faktor penghambatnya?

Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada?

13. Apa yang diharapkan Abah selaku Pengasuh Pondok Pesantren untuk perkembangan pondok pesantren selanjutnya?

Tegal, 2010

Pengasuh Pondok Pesantren

Ma'hadut Tholabah
